

**PESAN DAKWAH TENTANG SEDEKAH DALAM FILM
PENDEK KARYA DAQU MOVIE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Apriliani Abdul Wahid

1501026109

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

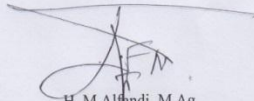
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Apriliani Abdul Wahid
NIM : 1501026109
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam / Televisi Dakwah
Judul : Pesan Dakwah Tentang Sedekah Dalam Film Pendek Karya Daqu
Movie

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Februari 2020
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi dan
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



H. M. Alifandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

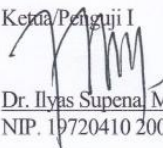
SKRIPSI
PESAN DAKWAH TENTANG SEDEKAH DALAM FILM
PENDEK KARYA DAQU MOVIE

Disusun Oleh:
Apriliani Abdul Wahid
1501026109

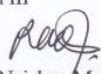
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 3 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

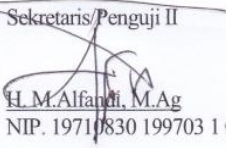
Ketua/Penguji I


Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

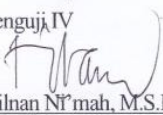
Penguji III


Dr. H. Najahan Musyafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1 001

~~Sekretaris/Penguji II~~


H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji IV


Nilnan Nirmah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui

~~Pembimbing~~


H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 12 Maret 2020


Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Januari 2020



Apriliani Abdul Wahid

NIM. 1501026109

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesehatan dan segala nikmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Segala upaya telah dilakukan peneliti dengan proses yang tidak sebentar, skripsi berjudul : **Pesan Dakwah Tentang Sedekah Dalam Film Pendek Karya Daqu Movie** telah diselesaikan dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Peneliti berharap skripsi ini bukan hanya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ditingkat strata satu (S1), namun juga dapat berguna bagi banyak orang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. H. M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku wali studi dan pembimbing yang telah membimbing, mecurahkan ilmu, dan memberikan arahan kepada peneliti hingga terselesainya perkuliahan dan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas transformasi ilmu yang telah diberikan dan atas pelayanan yang telah diberikan. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. Jamin Abdul Wahid dan Ibu Mini yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta doa disetiap langkah perjalanan hidupku. Tiada kata yang dapat peneliti berikan kecuali hanya sebaait doa semoga kedua orang tua diberi keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
7. Adik saya, Adila Putri Abdul Wahid yang selalu memberikan semangat dan dukungan setiap harinya.
8. Sahabat saya Nadya Lailatul Hidayati, Eva Rossevatu Rizky, Kholishoh, Ratna Ariani Putri, Itsna Khoirunnisa, Iftakhul Kamalia dan Aldini Noviana Putri yang telah menemani perjuangan dari awal masuk kuliah, yang memberi semangat, motivasi, serta selalu peduli terhadap keluh kesah saya.

9. Sahabat seperjuangan saya di ponpes Daar El Qolam (Fais, Mala, Ica, Anis, Sulis, Bahriah, Fuji, Pinka, Bacol dan Nahda) yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kelas KPI-C 2015, teman-teman PPL ADITV (Pita, Kadhe, Dhea, Tiya dan Nadya), teman-teman KKN MIT 2018 Posko 64 Kelurahan Pedurungan Tengah, Kota Semarang
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik.

Semarang, 31 Januari 2020

Peneliti

Apriliani Abdul Wahid

NIM. I501026109

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan doa. Dengan rendah hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang
2. Kedua orang tua saya, bapak Drs. Jamin Abdul Wahid dan ibu Mini. Serta adik tercinta, Adila Putri Abdul Wahid yang selalu memberi kasih sayangnya, do'a dan semangat serta memotivasi dalam hidup saya, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-temanku senasib dan seperjuangan. Dan yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam suka dan duka.

MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ جُحُوهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak kami akan memberinya pahala yang besar.” (Q.S.An-Nisa: 114) (Departemen Agama RI, 2010:97)

ABSTRAK

Apriliani Abdul Wahid. 1501026109. “Pesan Dakwah Tentang Sedekah Dalam Film Pendek Karya Daqu Movie”.

Daqu Movie sebagai rumah produksi dengan komunitas “Film Maker Muslim” telah memproduksi 1 film layar lebar, 48 judul film pendek dan 9 judul web series yang mengangkat tema ajaran agama islam. Beberapa di antaranya mengangkat tema tentang sedekah. Dakwah merupakan suatu amalan mengajak kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan. Sedekah menjadi salah satu perintah di dalam dakwah itu sendiri. Daqu Movie menghadirkan film pendek tentang sedekah sebagai sarana untuk mengajak penonton agar selalu berbuat kebaikan salah satunya dengan bersedekah. Peneliti ingin meneliti film pendek karya Daqu Movie yaitu film “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta”. Rumusan masalah yang peneliti ambil adalah “Apa saja pesan dakwah tentang sedekah yang terdapat dalam film pendek karya Daqu Movie?” dan “Bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah tentang sedekah dalam film pendek karya Daqu Movie?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan pesan dakwah tentang sedekah serta teknik penyampaian dalam film pendek “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta” karya Daqu Movie. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi film pendek “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta” yang diunggah oleh akun channel youtube Film Maker Muslim melalui situs www.youtube.com.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 pesan dakwah tentang sedekah yaitu sedekah harta, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir, bekerja dan memberikan nafkah kepada keluarga, memberikan nasihat, menjenguk orang sakit, memberikan pekerjaan dan informasi kerja, amar maruf nahi

munkar, membantu urusan orang lain, meminjamkan suatu harta, memberikan makan dan minum, dan berwajah manis/memberikan senyuman. Dan teknik penyampaian pesan yang ditinjau dari segi audio yaitu dialog dan musik (efek suara dan ilustrasi musik) serta dari segi visualnya yaitu adegan, setting (lokasi, waktu dan suasana), dan teknik pengambilan gambar.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Sedekah, Film Pendek

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Definisi Konseptual	12
3. Sumber dan Jenis Data.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	17

**BAB II : LANDASAN TEORI PESAN DAKWAH, SEDEKAH,
FILM PENDEK DAN TEKNIK PENYAMPAIAN
PESAN**

A. Pesan Dakwah	20
1. Pengertian Pesan.....	20
2. Pengertian Dakwah.....	21
3. Pesan Dakwah.....	24
B. Sedekah	29
1. Pengertian Sedekah.....	29
2. Perbedaan Sedekah, Zakat dan Infaq.....	30
3. Macam-Macam Sedekah	34
4. Dalil-Dalil Sedekah	44
5. Etika Bersedekah	53
6. Keutamaan Sedekah.....	57
C. Film Pendek	58
1. Pengertian Film.....	58
2. Jenis-Jenis Film	60
3. Unsur-Unsur Film.....	63
D. Teknik Penyampaian Pesan.....	65

**BAB III : GAMBARAN UMUM FILM PENDEK “SALAH
SEDEKAH” “SEDEKAH MULIA” “KAYA TANPA HARTA”
KARYA DAQU MOVIE**

A. Profil Daqu Movie.....	71
---------------------------	----

B. Visi dan Misi Daqu Movie	73
C. Struktur Organisasi Daqu Movie	74
D. Karya Daqu Movie	75
E. Penghargaan Daqu Movie	77
F. Profil Film Pendek Karya Daqu Movie.....	78
1. Film Salah Sedekah	78
2. Film Sedekah Mulia	81
3. Film Kaya Tanpa Harta	85
G. Audio dan Visual yang Mengandung Pesan Dakwah Tentang Sedekah dalam Film Pendek “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta” Karya Daqu Movie	88

BAB IV : ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG SEDEKAH DALAM FILM PENDEK “SALAH SEDEKAH” “SEDEKAH MULIA” DAN “ KAYA TANPA HARTA” KARYA DAQU MOVIE	132
---	-----

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	151
B. Saran	152
C. Penutup.....	153

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Organisasi Rumah Produksi Film Maker Muslim Daqu Movie	74
Tabel 2 : Tim Produksi Film Pendek “Salah Sedekah”	80
Tabel 3 : Pemain dan Karakter Film Pendek “Salah Sedekah” ...	81
Tabel 4 : Tim Produksi Film Pendek “Sedekah Mulia”	83
Tabel 5 : Pemain dan Karakter Film Pendek “Sedekah Mulia” ..	84
Tabel 6 : Tim Produksi Film Pendek “Kaya Tanpa Harta”	87
Tabel 7 : Pemain dan Karakter Film Pendek “Kaya Tanpa Harta”	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Daqu Movie	71
Gambar 2. Andi Memandangi Kotak Amal	89
Gambar 3. Andi Bersedekah di Mini Market	89
Gambar 4. Andi Memperhatikan Bapak Tukang Sapu Membawa Sejumlah Uang	91
Gambar 5. Uang Untuk Sedekah	91
Gambar 6. Bapak Tukang Sapu Masuk Ke dalam Lembaga PPPA Daarul Qur'an	91
Gambar 7. Bapak Tukang Sapu Bercerita Perihal Uang Sedekahnya	92
Gambar 8. Andi Bersedekah Di Lembaga PPPA Daarul Qur'an .	93
Gambar 9. Pengurus Lembaga Mencatat Uang Sedekah Andi	94
Gambar 10. Pak Jamal Membayar Biaya Pengobatan Pak Sholeh	95
Gambar 11. Bapak Tukang Sapu Mengucap Tahmid	97
Gambar 12. Pak Jamal Mengucap Tasbih	98
Gambar 13. Rina Mengucap Tahmid	100
Gambar 14. Andi Mengucap Tahmid	100
Gambar 15. Menceritakan Nafkah Keluarga Andi	101
Gambar 16. Andi Bekerja	103
Gambar 17. Bapak Tukang Sapu Memberikan Nasihat	105
Gambar 18. Pak Jamal Menjenguk Pak Sholeh	107

Gambar 19. Pak Jamal Memberikan Pekerjaan Kepada Andi	108
Gambar 20. Andi Mengajak Sholat Berjamaah.....	110
Gambar 21. Bu Astrid dan Bagas	111
Gambar 22. Toples Sedekah	112
Gambar 23. Uang Sedekah Milik Bagas	113
Gambar 24. Bagas dan Rendi Membahas Perihal Sedekah Kepada Anak Yatim	114
Gambar 25. Bagas Menolong Arman.....	116
Gambar 26. Rendi Meminjamkan Uang Kepada Bagas.....	118
Gambar 27. Yuni Mengecek Uang Sedekah Dari Pak Darmoko	119
Gambar 28. Bu Endah Bersedekah di PPPA Daar; Qur'an.....	121
Gambar 29. Asma Bersedekah Dengan Uang Koin	123
Gambar 30. Yuni Mengucap Tasbih	125
Gambar 31. Bu Endah Bekerja Sebagai Kuli Cuci	127
Gambar 32. Pak Darmoko Memberikan Makanan	128
Gambar 33. Yuni Tersenyum dengan Rekan Kerjanya.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki keragaman bentuk, metode, media, pesan, perilaku, dan mitra dakwah. (Aziz, 2009:5). Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas, apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek. (Syamsuddin, 2016: 9)

Pesatnya perkembangan teknologi dan media massa saat ini dapat mempengaruhi kehidupan, hal ini membuat keuntungan tersendiri bagi dakwah islam, dimana pesan dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara yang dapat menarik perhatian umat. Pesan dakwah yang disampaikan da'I kepada mad'u berdasarkan kemajuan sains dan teknologi saat ini, pesan-pesan dakwah disampaikan melalui media radio, televisi, film, surat kabar, teater, novel bahkan melalui internet. Ilaihi (2010: 105) menyimpulkan bahwa, keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi, untuk menyebarkan

informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah banyak.

Pada hakikatnya media adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dengan mana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadarannya. Dengan kata lain, media adalah alat untuk menyalurkan gagasan manusia, dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu eksistensi dan urgensi media dalam bermasyarakat menjadi penting bagi dakwah dalam menopang budaya dan peradaban manusia modern. (Arifin, 2011: 89)

Salah satu media massa yang banyak diminati oleh khalayak ialah media elektronik yaitu media film. Selama ini film dikenal sebagai media hiburan semata. Tetapi menurut Wright atau Charles Wright, fungsi film tidak dapat lepas dari aspek sejarahnya. Film adalah media penyampai warisan budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum fungsi film dibagi empat yaitu akar hiburan, sumber informasi, alat pendidikan, dan pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa. (Trianton, 2013: 3)

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang

objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. (Ardianto,dkk 2004: 145)

Media audio visual seperti film cukup efektif untuk menyampaikan pesan-pesan ke masyarakat luas karena dapat ditangkap secara lengkap, dapat dirasa dan dilihat sekaligus didengarkan. Ilaihi (2010: 108) Secara psikologis film memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal-hal yang masih samar, mengurangi keraguan dan lebih mudah untuk diingat.

Di Indonesia terdapat banyak rumah produksi atau PH (*production house*) yang membuat film dengan tema umum seperti komedi, drama, aksi, horror dan thriller. Melihat presentase yang dimuat oleh <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/stella/infografis-minat-penonton-terhadap-film-indonesia/full> pada 26 juli 2019 genre komedilah yang menjadi favorit penonton di Indonesia. Menempati presentase 31,9% untuk genre komedi, 30,7% drama/romantis, 19,7% aksi, 10,9% horror dan 6,8% thriller. Sedangkan, intensitas film dengan tema dakwah masih terbilang rendah dan hanya gencar pada bulan Ramadhan saja. Siaran televisi pun menjadi ramai dengan konten yang bersifat islami di bulan Ramadhan semata-mata untuk meraup keuntungan karena masyarakat Indonesia mayoritas beragama islam.

Di sisi lain, rumah produksi Film Maker Muslim- Daqu Movie menjadi salah satu dari sekian banyak rumah produksi di Indonesia yang sangat fokus mengangkat isu-isu keislaman. Daqu

Movie merupakan sebuah Production House yang dibentuk oleh Daarul Qur'an untuk membuat film-film dan video-video bernafaskan DAQUMethod (islami) Daqu Movie berdiri sejak April 2015 diprakarsai oleh Ustadz M.Anwar Sani dengan merekrut orang yang sudah berpengalaman dibidang videografi sejak tahun 2012. (Ikhsan, 2018: 5)

Daqu Movie mempunyai komunitas film bernama Film Maker Muslim yang hingga saat ini sudah memiliki banyak anggota yang berisi Sineas-Sineas dan Aktor Aktris. Sampai saat ini per tanggal 26 Juli 2019, channel youtube Film Maker Muslim sudah mengeluarkan 48 judul film pendek dan memiliki *subscriber* hingga 518.830 dengan total *views* 54.855.137. hingga kini ada 411 video yang sudah diupload dalam *channel* youtubanya yang terdiri dari film pendek, trailer, dan web series.

Melalui karyanya, Daqu Movie ingin mengajak penonton untuk menyadari pentingnya bersedekah. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat muslim di Indonesia belum sampai taraf “*addiction*” dalam bersedekah. Frekuensi bersedekah adalah 73% responden menyedekahkan uangnya 1 sampai 5 kali dalam waktu satu bulan dan 27% bersedekah 5 kali dalam waktu satu bulan ke belakang. (Setianegara, 2019:13)

Ilyas Supena dkk (2009: 12) mengungkapkan sebagai berikut: Islam menyuruh manusia untuk menjaga harta dan melarang memubazirkan dan menya-nyiakannya, karena sesungguhnya di dalam harta itu ada bagian dan hak sosial. Karena itu, Allah

menyandarkan harta-harta sufaha' (orang-orang yang belum sempurna akalnya) kepada orang lain yang disuruh menjaga harta tersebut. Lebih jauh Al-Qur'an memuji orang yang proporsional di dalam membelanjakan harta dengan menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Sebaliknya, Al-Qur'an mencela orang yang melebih-lebihkan harta mereka.

Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an dan sabda Rasul SAW yang mengajak untuk kebiasaan bersedekah, salah satunya;

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ

مِائَةٌ حَبَّةٌ اللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah:261)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan supaya menyerahkan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan dan Allah menjanjikan akan melipatgandakan amalan baik kita, tidak akan menjadi miskin apabila kita memberikan sebagian harta kita kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Karenanya, setiap muslim harus memperhatikan saudaranya yang membutuhkan pertolongan dan menggunakan harta hingga bermanfaat bagi sesama.

Selain itu Elzaky (2011: 223) mengungkapkan sedekah juga memiliki faedah medis, terutama untuk menyembuhkan penyakit jiwa atau penyakit hati. Sedekah akan menguatkan hati dan jiwa sehingga

kita senantiasa menyandarkan diri kita kepada Allah, tawakal kepada-Nya, menggantungkan harapan hanya kepada-Nya, menundukkan diri di hadapan-Nya, berdoa, serta bertobat dan memohon ampun kepada-Nya. Sedekah akan mendorong kita untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk. Berkat sedekah Allah akan melepaskan kita dari segala kesulitan dan masalah. Dalam firman-Nya

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَاتِّرِثِيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

“Ambillah shadaqah dari sebagian harta mereka, dengan shadaqah itu kamu membersihkan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa mereka” (Q.S At-Taubah:103)

Film pendek Salah Sedekah, Sedekah Mulia, dan Kaya Tanpa Harta merupakan film hasil karya Film Maker Muslim – Daqu Movie yang memiliki banyak pesan mengenai sedekah di dalamnya. Selain itu, secara teknik penyampaian cerita dan adegan yang diangkat menjadi film pendek merupakan cerita yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penonton dapat lebih mudah memahami dan menerima pesan yang disampaikan melalui audio maupun visual.

Peneliti memiliki alasan dalam memilih film ini. Pertama, di dalam film Salah Sedekah, Sedekah Mulia dan Kaya Tanpa Harta mengangkat realita kehidupan sehari-hari dimana banyak orang yang menganggap harta sebagai alat ukur ketinggian derajat pemiliknya dan melupakan hak yang ada di dalam harta tersebut. Sedangkan

menurut pandangan islam, Supena dkk (2009: 11) “harta merupakan hak mutlak milik Allah SWT dan kepemilikan manusia hanya bersifat relatif, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola, dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuannya”. Kemudian di dalam proses penyampaian pesan dari ketiga film tersebut menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti dan menampilkan adegan yang sifatnya mengingatkan kepada penonton agar gemar bersedekah.

Kedua, film-film tersebut merupakan hasil karya komunitas yang dibangun oleh Daarul Qur’an sebagai lembaga pengelola sedekah yang berkhidmat pada pembangunan masyarakat berbasis tahfizhul Qur’an yang dikelola secara professional dan akuntabel (<https://pppa.or.id> diakses pada 12 agustus 2019). Lembaga sedekah sangat digalakkan oleh ajaran islam untuk menanamkan jiwa sosial dan mengurangi penderitaan orang lain. Kemudian sebagai ajakan untuk menanamkan kesadaran pada diri untuk membelanjakan harta sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

Ketiga, pelaksanaan dakwah dan pengamalan sedekah merupakan perintah yang sudah ada sejak jaman Nabi Muhammad SAW. Jika dahulu materi dakwah ditampilkan secara bertahap baik melalui metode dakwah bil-lisan, bil-kitabah dan bil-hal maka di jaman sekarang ini perlulah kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW menyampaikan materi sedekah melalui teknologi yaitu melalui media film.

Secara umum ketiga film tersebut mengandung banyak pesan dakwah tentang sedekah dan teknik penyampaian pesan yang perlu diperhatikan, dipelajari lebih dalam dan direalisasikan dalam kehidupan nyata sebagai manusia yang beragama dan bernegara.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap film tersebut yang berjudul “Pesan Dakwah Tentang Sedekah Dalam Film Pendek Karya Daqu Movie”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu:

1. Apa saja pesan dakwah tentang sedekah yang terdapat dalam film pendek karya Daqu Movie?
2. Bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah tentang sedekah dalam film pendek karya Daqu Movie?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah tentang sedekah dan menganalisis teknik penyampaian pesan dakwah tentang sedekah dalam film pendek karya Daqu Movie, yang dikemas pada film “Salah Sedekah”, “Sedekah Mulia”, dan “Kaya Tanpa Harta”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan pada bidang Ilmu Dakwah dan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama penyajian pesan dakwah menggunakan media (film pendek).

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi para akademisi, praktisi, pemikir dakwah dan juga para seniman dalam mengemas nilai ajaran agama islam secara menarik dan mudah dimengerti melalui media film. Kemudian, penelitian ini diharapkan agar media film sebagai salah satu media untuk menyebarkan ajaran agama islam agar digunakan secara optimal.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pada skripsi ini, penulis mengambil beberapa judul penelitian yang ada relevansinya dengan skripsi yang penulis kaji, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, *Representasi Pesan Sedekah Dalam Film “Kun Fayakun”* oleh Sifaul Fauziyah tahun 2012, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut terdapat representasi pesan sedekah yaitu pesan sedekah tentang anjuran memberi nafkah kepada keluarga, pesan sedekah tentang anjuran berjalan menuju masjid, pesan

sedekah tentang anjuran untuk sholat berjamaah, pesan sedekah tentang anjuran untuk menolong orang lain. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam fokus penelitian yaitu pesan sedekah dalam film.

Kedua, *Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim – Daqu Movie Pada Media Film* oleh Muhamad Ardhin Ikhsan tahun 2018, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa FMM Daqu Movie sudah menerapkan teori tentang strategi menurut Fred R. David yang mencakup 3 tahapan. Kemiripan dengan penelitian ini yaitu pada bidang lokasi penelitiannya, yaitu Film Maker Muslim - Daqu Movie.

Ketiga, *Representasi Dakwah Bil Hal Dalam Film Pendek (Karya Film Maker Muslim Daarul Qur'an)* oleh Khusnia Kholifatun Nisa' tahun 2018, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi dakwah bil hal dalam film pendek film maker muslim daarul qur'an terlihat dalam tiga bidang dari bentuk-bentuk dakwah bil hal yaitu bidang sosial, bidang Pendidikan, dan bidang ekonomi. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu film pendek.

Keempat, *Pesan Dakwah Tentang Ta'ruf Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa* oleh Ahmad Khoirul Anam tahun 2019 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri

Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan pesan dakwah tentang ta'aruf dalam film Cinta Laki-Laki Biasa, termasuk dalam kategori *mua'amalah*, karena mengatur hubungan sosial antara manusia. Bentuk pesan yang terdapat dalam film ini, termasuk dalam bentuk pesan informatif, sedangkan bentuk pesan dakwahnya adalah ta'lim. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, tetapi memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah teknik analisis menggunakan teknik analisis isi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif format deskriptif. Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007: 68)

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah Teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam

komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun non verbal. Se jauh itu maka komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi. (Bungin, 2007: 163)

Bungin (2007: 164) menyebutkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, Analisis Isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi”.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap fokus penelitian. Maka diperlukan konsep-konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Oleh sebab itu perlu adanya Batasan-batasan definisi dari judul Pesan Dakwah Tentang Sedekah Dalam Film Pendek Karya Daqu Movie.

a. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Sebab semua ajaran islam dapat dijadikan pesan dakwah (Ilaihi, 2010: 101). Pesan dakwah bertujuan mengajak manusia untuk memiliki kebahagiaan dunia dan akhirat dengan mendapat ridho Allah SWT. Dan pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan dakwah secara verbal dan non verbal yang dilakukan dengan tindakan

bersedekah yang termuat dalam film pendek “Salah Sedekah”, “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta” karya Daqu Movie.

b. Sedekah

Shadaqoh atau sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktunya. (Ali, 1988:23)

Sedekah berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non-material, seperti dalam bentuk pemberian uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas. (Budiman 2012: 35)

Sedekah tidak terbatas dengan jenis amal tertentu, kaidah umumnya adalah setiap perbuatan *makruf* adalah sedekah. (Sabiq, 2017:199)

Maka, peneliti membuat batasan ruang lingkup tentang sedekah dalam penelitian ini, yang meliputi sedekah harta benda, *tasbih tahlil tahmid takbir, amar ma'ruf nahi mungkar*, bekerja dan memberi nafkah kepada keluarga, membantu urusan orang lain, mendamaikan perselisihan, menjenguk orang sakit, berwajah manis atau memberikan senyuman dan berlomba-lomba dalam kebajikan.

c. Film Pendek Karya Daqu Movie

Untuk membatasi fokus dalam penelitian ini, film pendek yang akan diteliti ialah film pendek karya Film Maker Muslim - Daqu Movie yang berjudul “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta”.

Film Salah Sedekah adalah salah satu film Daqu Movie komunitas Film Maker Muslim yang disutradarai dan ditulis oleh M. Amrul Ummami yang dipublikasikan di channel youtube Film Maker Muslim pada tanggal 2 Juni 2015 dan sudah ditonton sebanyak 682.701 kali (per tanggal 26 juli 2019). Film Salah Sedekah menceritakan tentang seorang pemuda yang sudah enam bulan terus bersedekah akan tetapi doanya yang belum dijawab oleh Allah SWT.

Berdurasi 16:50 menit, film ini merupakan melodrama-religi yang mengangkat problematika kehidupan manusia untuk mempertahankan keyakinan yang dimiliki sampai batas kemampuannya untuk menghadapi tekanan hidup. Film ini dipilih sebagai bahan materi penelitian karena memiliki pesan yang mendalam yang perlu ditelaah mengenai pesan sedekahnya.

Film Sedekah Mulia merupakan film inspirasi yang mengangkat realita kehidupan. Disutradarai oleh M. Amrul Ummami dan ditulis oleh M. Ali Ghifari film ini ditayangkan pada 28 juni 2016 dan berhasil ditonton sebanyak 332.296 kali (per tanggal 26 juli 2019) di akun channel youtube Film

Maker Muslim dengan durasi 17:53 menit. Menceritakan tentang seorang pemuda yang dilema karena belum membayar keperluan hidupnya, sedangkan uang yang ia miliki telah ia niatkan untuk membantu orang lain / bersedekah. Problematika seperti ini sering dijumpai oleh umat manusia. Oleh karenanya, film ini dipilih sebagai salah satu materi penelitian pesan dakwah tentang sedekah.

Film *Kaya Tanpa Harta* juga merupakan film yang disutradari oleh M. Amrul Ummami dan ditulis oleh M. Ali Ghifari, ditayangkan pada 27 oktober 2016 dan ditonton sebanyak 2.019.784 kali (per tanggal 26 juli 2019) dengan durasi 10:23 menit. Film ini menceritakan tentang menyikapi permasalahan hidup dan cara bersyukur seperti yang diajarkan oleh agama islam. Penegasan karakter dalam film ini juga memiliki makna pesan dakwah tentang sedekah yang perlu diteliti lebih dalam.

d. Teknik Penyampaian pesan

Teknik penyampaian pesan yang peneliti maksud berupa audio visual. Audio meliputi dialog, musik, dan efek suara, visual meliputi adegan, setting (lokasi, waktu, dan suasana) dan teknik pengambilan gambar terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah”, “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta”

Berdasarkan pemaparan makna di atas, maka maksud dari judul “Pesan Dakwah Tentang Sedekah dalam Film Pendek

Karya Daqu Movie” adalah perintah atau ajaran agama islam mengenai sedekah yang terdapat di dalam film pendek “Salah Sedekah”, “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta” karya Daqu Movie dan teknik penyampaian pesan berupa audio dan visual yang terdapat di dalam ketiga film tersebut.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber dan jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Adapun data primer pada penelitian ini adalah arsip video film pendek Salah Sedekah, Sedekah Mulia dan Kaya Tanpa Harta dalam format mp4 dan diunduh melalui situs www.youtube.com.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan menggunakan metode dokumentasi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201). Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengumpulkan materi dari film “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta” yang selanjutnya akan dianalisis.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), dalam buku Eriyanto (2011: 15) menurut Webber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya.

Secara umum, jenis unit analisis yang ada di dalam analisis isi dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (*sampling units*), unit pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*) (Eriyanto, 2011: 61).

a. Unit Sampel (*Sampling Units*)

Unit sampel adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan dari riset lewat unit ini, peneliti secara tegas menentukan mana isi (*content*) yang akan diteliti dan mana yang tidak diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti pesan dakwah tentang sedekah dalam film pendek “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta” karya Daqu Movie. Dan pesan dakwah tentang sedekah dalam film lain karya Daqu Movie tidak dijadikan objek penelitian.

b. Unit Pencatatan (*Recording Units*)

Unit Pencatatan adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content*) dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen. Unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan.

Pada penelitian ini, peneliti mencatat kalimat, potongan adegan (*scene*) yang mengandung pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah harta benda, *tasbih tahlil tahmid takbir, amar ma'ruf nahi mungkar*, bekerja dan memberi nafkah kepada keluarga, membantu urusan orang lain, mendamaikan perselisihan, menjenguk orang sakit, berwajah manis atau memberikan senyuman dan berlomba-lomba dalam kebajikan.

Peneliti mencatat unsur-unsur teknik penyampaian pesan dari segi audio meliputi dialog, musik, dan efek suara, segi visual meliputi adegan, setting (lokasi, waktu, dan suasana) dan teknik pengambilan gambar terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah”, “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta”.

c. Unit Konteks (*Context Units*)

Unit Konteks adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan. Unit konteks ini dalam praktiknya harus dipilih

oleh peneliti. Ia dapat berupa konteks sosial-politik, peraturan dan perundangan tertentu dan budaya.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan analisis mengenai pesan dakwah tentang sedekah dalam film pendek karya Daqu Movie berdasarkan aturan Al-Qur'an ataupun hadits yang termuat dalam bab IV.

BAB II
LANDASAN TEORI
PESAN DAKWAH, SEDEKAH, FILM PENDEK DAN TEKNIK
PENYAMPAIAN PESAN

A. Pesan Dakwah

1. Pesan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun pesan-pesan atau risalah. (Aripudin, 2012:149) Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan di sini merupakan seperangkat simbol dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan dan maksud sumber tadi. (Ilaihi, 2010:97)

Ilaihi (2010: 99) mengungkapkan dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.

- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak, tetapi ketika pesan disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol atau lambang berupa bahasa (baik lisan ataupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, dan gerak gerik (Soyomukti, 2016 : 61). Bahasa lisan dan bahasa tulisan dikelompokkan dalam pesan verbal, sedangkan suara, mimik, dan gerak gerik digolongkan dalam pesan non verbal.

2. Dakwah

Dalam bahasa al-quran, dakwah terambil dari kata دعا – دعوة Yang secara *lughawi* (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata nida (إِلَّا النَّدَاءَ رَسُولٍ) yang berarti menyeru atau memanggil. (Ismail,dkk 2011:27)

Syabibi (2008: 42) Da'wah dapat berarti doa atau lainnya. Dibatasi pada makna da'wah yang berkaitan dengan tugas Nabi Muhammad sebagai al-da'I atau sahib al-da'wah.

Pembatasan ini berkaitan dengan ruang lingkup yang telah ditunjukkan oleh ayat-ayat al-Qur'an maupun al-Hadith untuk kepentingan pelaksanaan da'wah Islamiyah, seperti berikut ini:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa, yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk”. (Q,S Al-Nahl:125)

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagai *sunnatullah* justru itu dakwah berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal saleh (Syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah). Takwa (apresiasi ke-Tuhanan) dan islam (penyerahan diri) yang harus dilaksanakan sesuai *sunnatullah* yang dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan. (Arifin, 2011: 16)

Dakwah adalah proses nasyrul Islam sekaligus agama islam yang diterpakan pada orang lain, baik dengan sarana lisan, tulisan maupun perbuatan nyata. Maka menerapkan ajaran islam dengan media apapun yang dibenarkan oleh etika islam adalah dakwah seperti halnya pengamalan ajaran islam itu sendiri ketika menerpa orang lain. (Sulthon, 2015: 30)

Aziz (2008:64) mengungkapkan Dakwah adalah menyeru kepada islam yang hanif dengan keutuhan dan keuniversalannya, dengan syi'ar-syi'ar dan syariatnya, dengan

akidah dan kemuliaan akhlakunya, dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan sarananya yang unik, serta cara-cara penyampaiannya yang benar. Allah SWT befirman,

“Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap-gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”. (Q.S Al-Maidah:15-16)

Dakwah dapat pula diartikan sebagai upaya terus-menerus untuk melakukan perubahan pada manusia menyangkut pikiran (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang membawa mereka kepada jalan Allah (islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat islami (*al-mujtama' al-islami*). (Romli, 2003: 6)

Dakwah memiliki dimensi yang luas. Setidaknya, ada empat aktivitas utama dakwah.

- a. Mengingatnkan orang akan nilai-nilai kebdenaran dan keadilan dengan lisan.
- b. Mengkomunikasikan prinsip-prinsip islam melalui karya tulisnya.
- c. Memberi contoh keteladanan akan perilaku/akhlak yang baik
- d. Bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta, dan jiwanya dalam menegakkan pronsip-prisnsip Ilahi

Tasmara (1997: 38) Ditinjau dari segi komunikasi, maka dakwah adalah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan (message) berupa ajaran islam yang disampaikan secara *persuasive* (hikmah) dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal shaleh sesuai dengan ajaran islam tersebut.

3. Pesan Dakwah

Ilaihi (2010: 101) yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam buku ilmu dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:

- a. Pesan Akidah
 - 1) Iman kepada Allah SWT
 - 2) Iman kepada Malaikat-Nya
 - 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
 - 4) Iman kepada Hari Akhir
 - 5) Iman kepada Qadha-Qadhar
- b. Pesan Syariah
 - 1) Ibadah: thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji
 - 2) Muamalah:
 - a) Hukum perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah, dan Hukum Waris
 - b) Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.

c. Pesan Akhlak

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
 - a) Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya
 - b) Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna dan sebagainya.

Ilaihi (2010: 102) Sedangkan Ali Yafie menyebutkan bahwa pesan materi dakwah itu terbagi menjadi lima pokok yang meliputi:

a. Masalah Kehidupan

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawai dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi.

b. Masalah Manusia

Pesan dakwah yang mengenai masalah manusia ini adalah menempatkan manusia pada posisi yang “mulia” yang harus dilindungi secara penuh. Dalam hal ini, manusia ditempatkan pada dua status yaitu sebagai:

- 1) Ma'sum, yaitu memiliki hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak untuk menganut sebuah keyakinan Imani
- 2) Mukhallaf, yaitu diberi kehormatan untuk menegaskan Allah SWT yang mencakup:

- (a) Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah
 - (b) Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai leluhur
 - (c) Memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungannya.
- c. Masalah Harta Benda
- Pesan dakwah dalam bentuk ini, lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan *ummah*. Ada hak tertentu yang harus diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.
- d. Masalah Ilmu Pengetahuan
- Dakwah islam sangat mengutamakan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan, pesan yang berupa ilmu pengetahuan disampaikan melalui tiga jalur ilmu yaitu:
- 1) Mengetahui tulisan dan membaca
 - 2) Penalaran, dalam penelitian dan rahasia-rahasia alam
 - 3) Penggambaran bumi seperti *study tour* atau ekspedisi ilmiah.
- e. Masalah akidah
- Akidah dalam pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan lain, yaitu:
- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.

- 2) Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajakan akidah, baik soal ketuhanaan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami
- 4) Ketuhanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Pesan dakwah adalah rumusan ajaran yang disarikan dari Al-Qur'an, sunah Nabi Muhammad SAW., dan sunah para nabi serta rasul sebelumnya. Pesan dakwah berfungsi sebagai pedoman manusia untuk menghadapi dunia nyata; sebagai acuan dalam memahami, menginterpretasi lingkungan hidupnya; sebagai dasar mengambil keputusan; dan sebagai pendorong untuk menghasilkan tindakan serta perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. (Saefullah, 2018:13)

Adapun pokok-pokok pesan dakwah, sebagaimana tersurat dalam hadis dari Ibn Abbas riwayat al-Bukhari berikut:

Dari Ibnu 'Abbas Radliallahu'anhuma bahwa ketika Nabi SAW mengutus Mu'adz Radliallahu'anhu ke negeri Yaman, Beliau berkata: "Ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada ilah yang berhak disembah, kecuali Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah menaatinya, beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah menaatinya, beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka sedekah (zakat) dari harta mereka yang diambil

dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir mereka” (H.R. Bukhari)

Dalam hadis tersebut, terdapat tiga pokok pesan dakwah, yaitu keimanan, ibadah/pengabdian dan keadilan sosial. (Saefullah, 2018:14-16)

Keimanan ditunjukkan oleh *syahadatain* (dua kalimat *syahadat*) bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah. Pengertian *syahadat* secara leksikal, menurut Syauqi Dha'if dalam *Al-Mu'jam Al-Wasith*, adalah menyampaikan berita yang pasti, menampakkan sesuatu yang tidak diketahui orang lain, dan menjelaskan. Secara terminologis, *syahadat* adalah pernyataan tentang pandangan hidup dan sikap hidup, yakni pikiran, kecenderungan, dan perasaan seseorang untuk memaknai hidup serta lingkungannya yang bersifat permanen. Semua hal tersebut dijadikan sebagai dasar untuk berperilaku dan merespons menggunakan cara tertentu sesuai dengan pernyataannya.

Ibadah/pengabdian dalam hadis tersebut ditunjukkan dengan difardukannya shalat lima waktu dalam sehari semalam. Makna manusia beribadah kepada Allah ialah manusia yang dalam menjalani hidupnya selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an.

Keadilan sosial dalam hadis tersebut ditunjukkan dalam kewajiban bersedekah. Pengertian keadilan sosial adalah perlakuan yang adil bagi setiap individu untuk mendapatkan

kesejahteraan yang layak sesuai kebutuhan dan potensi yang tersedia. Pengertian sedekah pada hadis tersebut adalah usaha pemerataan kesejahteraan dalam bentuk penyisihan sebagian harta orang yang mempunyai harta untuk diberikan kepada yang fakir dan miskin, bertujuan agar terjadinya kesejahteraan yang merata. Ajaran tersebut menegaskan bahwa dalam harta yang dipunyai seseorang terdapat hak orang fakir dan miskin.

B. Sedekah

1. Pengertian Sedekah

Menurut KBBI sedekah yaitu pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.

Shadaqah berasal dari kata *al-shidiq*, yang berarti benar atau kebenaran. Kata sedekah menunjukkan atas kebenaran dan /atau membenaran keimanan seseorang, baik dari sudut pandang lahiriah (pengakuan keimanan) maupun ekspresi batiniah (wujud pengorbanannya) melalui harta benda. (Suma, 2013: 257)

Shadaqoh atau sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktunya (Ali, 1988:23). Sadaqah adalah pemberian berupa sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir miskin) dengan tujuan beribadah kepada Allah semata. (Al-Hafidz, 2005:260)

Secara tekstual, pesan dakwah sadaqat dalam *takwin-tablig* atau *takwin-tanfiz* yang dilakukan Nabi Muhammad tergambar dalam istilah-istilah dalam al-Qur'an yang mengandung arti kedermawanan atau pemberian untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan kaum faqir miskin dan mereka yang membutuhkan. Istilah sadaqah (صدقة) adalah salah satunya. Istilah itu merupakan bentuk tunggal, jamaknya adalah sadaqat (صدقات) berarti sedekah, derma, atau *alms*, *charitable*, *gift*. Istilah itu diambil dari al-Qur'an yang kemudian dipahami sebagai salah satu istilah yang menunjuk pada pengertian kedermawanan wajib dan sunnah. (Sulthon, 2011: 58)

Sedekah berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non-material, seperti dalam bentuk pemberian uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas. (Budiman 2012: 35)

2. Perbedaan Sedekah, Zakat dan Infaq

Sedekah artinya pemberian yang didasarkan hendak mencari keridaan Allah. Sedekah ini ada yang wajib, biasa disebut "Zakat" dan ada yang sunat, diberikan secara sukarela. (Fachruddin, 1992:368)

Zakat dan sadaqat adalah istilah yang sering dipertukarkan penggunaannya dalam al-Qur'an untuk makna

kedermawanan. Ayat-ayat al-Qur'an menyebut istilah sadaqat baik untuk jamak maupun tunggal diulang sekitar sebanyak 13 kali. Sedangkan zakat dan derivasinya diulang dalam ayat-ayat al-Qur'an kira-kira sebanyak 32 kali. Ada yang berpendapat, sadaqat dan zakat adalah dua istilah dengan dua pengertian yang berbeda akan tetapi kedua pengertian ini termuat dalam sebuah istilah yaitu *infaq*. Namun seperti dikutip Muhyi Muhammad Mas'ud, pada umumnya sadaqatlah yang dipahami menunjuk pada pengertian yang mencakup istilah zakat. Selain kedua istilah itu (sadaqat dan zakat), dalam konteks kedermawanan dan atau pungutan sebagai salah satu pendapatan Negara, al-Qur'an juga menggunakan istilah-istilah seperti *infaq*, *jihad bil mal* (berjuang dengan harta) dan *qardhan*. *Infaq* (انفاق) diulang 43 kali, *jihad bil mal* (berjuang dengan harta) dan *qardhan* masing-masing diulang 5 kali.

Berdasarkan kategori Makkiah-Madaniyah yang memuatnya, menurut Yusuf Qardawi, dari ke-30 ayat-ayat al-Qur'an yang memuat istilah zakat, delapan ayat terdapat dalam surat-surat yang turun di Makkah (surat Makkiah), selebihnya terdapat dalam surat-surat yang turun di Madinah (surat Madaniyah). Istilah sadaqat terulang 13 kali, semuanya terdapat dalam surat-surat Madaniyah. Istilah *infaq* (terulang 43 kali), sebelas ayat di antaranya terdapat dalam surat-surat Makkiah dan selebihnya (32 ayat) terdapat dalam surat-surat Madaniyah sementara istilah *jihad* (dengan harta) dan *qardhan* yang diulang

masing-masing 5 kali, semua ayatnya terdapat dalam surat-surat Madaniyyah. (Sulthon, 2011: 58-59)

Term zakat berbeda dengan istilah lain, walaupun memiliki kemiripan, misalnya dengan kata sedekah. Kata sedekah berakar dari kata *shadaqah* yang berarti jujur, atau benar. Secara terminologis, kata ini mengandung makna pemberian sejumlah harta tertentu kepada orang lain untuk kemaslahatan umat islam.

Penggunaan dua istilah (zakat dan sedekah) tersebut dalam Al-Qur'an, kadang-kadang disejajarkan atau memiliki makna yang sama. Walaupun demikian, dalam hukum islam dua kata tersebut memiliki implikasi hukum yang berbeda. Karena itu perlu kehati-hatian dalam memahami makna teks Al-Qur'an dalam penggunaan kedua istilah tersebut.

Istilah lain yang memiliki tujuan yang sama dengan sedekah ialah infak. Kata infak berakar dari kata *nafaqa* yang artinya laku, laris dan habis. Jika kata infak ditarik akar kata *anfaqa* berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Pemaknaan istilah infak berarti memberikan sejumlah harta tertentu bagi orang yang membutuhkan. Infak tidak ditentukan ukurannya, tergantung kerelaan masing-masing orang-orang yang mau memberikan hartanya. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa sedekah dengan infak dianjurkan kepada semua orang, baik orang kaya maupun orang yang hanya memiliki kelebihan kebutuhan pokok. Dalam aplikasinya, tidak

ditentukan kadarnya, tergantung tingkat kerelaan dan keikhlasan masing-masing individu yang mau bersedekah atau berinfaq. (Hasan, 2011: 3- 5)

Budiman (2012: 36) menyimpulkan berikut perbedaan antara zakat, infaq dan shadaqah:

- a. Harta yang digunakan untuk zakat memiliki syarat dan ketentuan yang harus terpenuhi dengan batasan tahun (*haul*) dan ukuran (*nishab*) sedangkan harta yang digunakan untuk infaq dan shadaqah tidak.
- b. Bagi zakat dan infaq, harta yang dapat ditasharrufkan adalah harta benda material, sedangkan pada shadaqah tidak hanya berwujud material, namun juga dapat dalam bentuk non material.
- c. Dalam zakat dan infaq terdapat ketentuan tentang kelompok yang berhak menerima, sedangkan dalam shadaqah tidak ada ketentuan mengenai pihak-pihak yang berhak menerimanya.

Zakat, shadaqah dan infaq secara umum merupakan ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan pada waktu yang bersamaan merupakan bekal rohani dan proses tarbiyah yang amat penting. Fitrah manusia mencintai harta dan ingin memiliki. Al-Qur'an telah menegaskan hal itu:

“Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.” (Al-Fajr:20)

Dan dalam hadits Rasulullah SAW juga disebutkan yang kira-kira maknanya adalah:

“Andaikan anak Adam (manusia) memiliki satu lembah emas, tentu ia mengharap memiliki satu lembah lagi selainnya, tiada yang dapat menyumpal (keinginan) matanya itu kecuali tanah.”

Karenanya kita melihat banyak manusia yang mabuk kepayang dengan kekayaan dunia. Islam mengajarkan pada muslim bahwa harta yang ada di tangannya itu adalah titipan Allah, harta kenikmatan yang tidak abadi yang seharusnya digunakan untuk menunaikan risalahnya dalam hidup ini; yaitu beribadah kepada Allah, dan bahwa Allah-lah yang membagi rizki di antara manusia dengan berbagai dasar dan kebijaksanaan dan Ilmu-Nya. (Masyhur, 2000: 62-63)

3. Macam-Macam Sedekah

Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antarmanusia, sementara dimensi vertikal berkaitan hubungan dengan Zat yang Mahatinggi yakni Tuhan. Sedekah dapat disebut sebagai ibadah sosial sekaligus ibadah transendental. Ibadah sosial adalah ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, sementara ibadah transendental adalah nilai yang terkandung dalam setiap ibadah itu sendiri. (Sanusi, 2009:1)

Dalam islam sedekah ternyata tidak selalu berbentuk materi atau harta kekayaan seperti pemahaman yang telah banyak berkembang selama ini. Bila dicermati sedekah menurut petunjuk

Nabi Muhammad SAW bisa berbentuk non materi. Dalam sebuah hadits Nabi, digambarkan bahwa sedekah tidak selalu berbentuk materi atau harta kekayaan semata, akan tetapi sedekah juga berbentuk amalan-amalan kebaikan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk sedekah. (Bahmid, 2014:204)

Di dalam kitab Shahih Muslim disebutkan sebuah hadits melalui Abu Dzar r.a., bahwa Rasulullah pernah bersabda *“Pada tiap-tiap anggota (tubuh) seseorang di antara kalian di pagi harinya terdapat sedekah, setiap ucapan tasbih merupakan sedekah, setiap ucapan tahmid merupakan sedekah, setiap ucapan tahlil merupakan sedekah, setiap ucapan takbir merupakan sedekah, memerintahkan kepada perkara yang makruf merupakan sedekah, dan melarang perkara yang mungkar merupakan sedekah pula. tetapi cukup untuk menutupi semua itu dua rakaat yang engkau lakukan dalam shalat dhuha”* (Nawawi, 2005:35)

Berikut beberapa macam-macam sedekah dari berbagai sumber:

a. Mawadah (2013:14-18) mengungkapkan di dalam bukunya, bahwa Rasulullah SAW menjelaskan sedekah mencakup:

1) Tasbih, Tahlil dan Tahmid

Rasulullah SAW menggambarkan bahwa tasbih, tahlil dan tahmid adalah sedekah. Oleh karenanya,

dianjurkan untuk memperbanyak tasbih, tahlil dan tahmid atau bahkan dzikir-dzikir lainnya.

2) Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Rasulullah SAW juga menjelaskan bila amar ma'ruf nahi mungkar juga merupakan sedekah. Karena untuk merealisasikan amar ma'ruf nahi mungkar, seseorang perlu mengeluarkan tenaga, pikiran, waktu dan perasaannya. Dan semua hal tersebut terhitung sedekah.

3) Hubungan Suami Istri

Hubungan suami istri juga merupakan sedekah. Suatu pandangan yang cukup asing di telinga para sahabat, sehingga mereka bertanya, "*Benarkah saat kami melampiasikan syahwat kepada isteri dianggap sedekah?*" setelah mendapat jawaban dari Nabi SAW barulah para sahabat menyadari bila makna sedekah sangatlah luas.

4) Bekerja dan memberi nafkah pada sanak keluarga

Hal ini sebagaimana diungkapkan sebuah hadits:

Dari al Miqdan bin Ma'dikarib az-Zubaidi ra., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada pekerjaan yang paling mulia melebihi pekerjaan hasil jerih payah sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahkan hartanya terhadap diri, keluarga, anak, dan pembantunya melainkan hal tersebut mejadi sedekah." (HR. Ibnu Majah)

5) Membantu urusan orang lain

Dari Abdullah bin Qais bin Salim al-Madani, bahwasannya Nabi SAW bersabda: "Setiap muslim harus bersedekah." Salah seorang sahabat bertanya,

“Bagaimana pendapatmu wahai Rasulullah, jika ia tidak memiliki (harta yang dapat disedekahkan?)” Rasulullah bersabda, “Bekerja dengan tangannya sendiri, kemudian memanfaatkannya untuk dirinya dan bersedekah.” Salah seorang sahabat kembali bertanya, “Bagaimana jika ia tidak mampu?” Beliau bersabda, “Menolong orang yang membutuhkan lagi teraniaya.” Salah seorang sahabat bertanya, “Bagaimana jika ia tidak mampu?” Beliau menjawab, “Mengajak pada yang ma’ruf atau kebaikan.” Salah seorang sahabat bertanya, “Bagaimana jika ia tidak mampu?” Beliau menjawab, “Menahan diri dari perbuatan buruk, itu merupakan sedekah.” (HR. Muslim)

6) Mendamaikan perselisihan

Dalam sebuah hadits menjelaskan, dari Abu Hurairah r.a bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “Setiap ruas-ruas persendian setiap insan adalah sedekah. Setiap hari di mana matahari terbit adalah sedekah, dan mendamaikan manusia yang berselisih juga sedekah.” (HR. Bukhari)

7) Menjenguk orang sakit

Dari Abu Ubaidah bin Jarrah ra berkata , aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa menginfakkan kelebihan hartanya di jalan Allah SWT., Allah akan melipatgandakannya tujuh ratus (kali lipat). Dan barangsiapa berinjak untuk dirinya dan keluarganya, menjenguk orang sakit, atau menyingkirkan duri, ia mendapat kebaikan sepuluh kali lipatnya. Puasa itu tameng selama ia tidak merusaknya. Dan barang siapa diuji Allah dengan satu ujian pada fisiknya, itu akan menjadi penggugur (dosa-dosanya).” (HR.. Ahmad)

8) Berwajah manis atau memberikan senyuman

Dari Abu Dzar ra berkata, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah kalian menganggap remeh satu kebaikan pun. Jika tidak mendapatkannya, hendaklah ketika menemui saudara, temuilah ia dengan wajah

ramah. Dan jika engkau membeli daging, atau memasak dengan periuk/kuali, perbanyaklah kuahnya dan berbagilah pada tetanggamu.” (HR.. Turmudzi)

9) Berlomba-lomba dalam kebajikan

Dari Abu Hurairah r.a beerkata bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “Siapa di antara kalian yang pagi ini berpuasa?” Abu Bakar menjawab, “Saya, Rsulullah.” Rasulullah SAW bersabda, “Siapa hari ini yang mengantarkan jenazah orang yang meninggal?” Abu Bakar menjawab, “Saya Rasulullah.” Rasulullah SAW bertanya “Siapa di antara kalian yang hari ini memberikan makan orang miskin?” Abu bakar menjawab “Saya, Rasulallah”. Rasulallah bertanya kembali, “Siapa di antara kalian yang hari ini telah menengok orang sakit?” Abu Bakar menjawab, “Saya Rasulallah.” Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah semua amal tersbut terkumpul dalam diri seseorang, melainkan ia akan masuk surga.” (HR. Bukhari)

b. Adapun macam-macam sedekah menurut Hasan (2003:50-52)

adalah sebagai berikut:

- 1) Mengeluarkan sejumlah harta dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 2) Sekiranya tidak punya harta (uang) untuk disedekahkan, maka harus giat bekerja, tidak boleh berpangku tangan. Dengan cara demikian akan mendapatkan rezeki untuk keperluan diri sendiri dan sebagiannya untuk disedekahkan.
- 3) Apabila jalan berbagai usaha telah ditempuh, tetapi belum juga berhasil, maka berbuat baiklah kepada orang lain dengan cara menolong orang yang memerlukan

pertolongan, orang lemah dan membantu orang yang teraniaya (tertindas) untuk mendapatkan haknya, memabantu orang sakit, mengobati atau menghiburnya.

- 4) Ajaklah orang berbuat *makruf*, yaitu berbagai amal saleh, dan mencegah perbuatan *mungkar*, yaitu segala bentuk kemungkaran atau kemaksiatan.
 - 5) Bersedekah dapat juga dengan nasihat, dan pendapat pikiran.
- c. Adapun macam-macam sedekah menurut Arifin (2011: 228-242) sebagai berikut:

- 1) Memberi nafkah kepada keluarga

Dalam suatu hadits: *Abu Hurairah ra berkata bahwa Nabi SAW bersabda, "Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Mulailah memberikan infak kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Sedekah yang baik adalah saat ia berkecukupan. Barangsiapa yang menjaga diri (dari yang diharamkan), maka Allah akan menjaga dirinya. Dan barangsiapa yang merasa cukup, maka Allah akan menjadikannya berkecukupan."* (HR. Bukhari)

Hadits lainnya: *Abu Mas'ud Al-Badri ra berkata bahwa Nabi SAW bersabda, "Jika seorang laki-laki menginfakkan hartanya untuk keluarganya dengan niat mencari ridha Allah, maka itu adalah sedekah baginya."* (Muttafaq'alaih)

- 2) Mencari dan menyebarkan ilmu

Dari Hasan ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Termasuk sedekah seseorang yang mempelajari ilmu dan mengamalkannya serta mengajarkannya." (HR. Abu Khaitsamah dari Hasan, Hadits Mursal)

- 3) Menjadi pengurus yang jujur dan amanah

Abu Musa Al-Asy'ari ra berkata bahwa Nabi SAW bersabda, "Seorang muslim yang menjadi bendahara (atau yang menyimpan barang gudang) dan bisa dipercaya, melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya (oleh pemilik harta), lalu dia memberi dengan sempurna dan hati yang lega, kemudian diberikan kepada orang yang dimaksud, makai ia termasuk orang yang bersedekah." (HR Bukhari)

- 4) Berjalan menuju masjid (untuk shalat maupun apa saja yang bermanfaat)

Abu Hurairah ra berkata bahwa Nabi SAW bersabda, "Ucapan yang baik itu sedekah. Dan Anda berjalan menuju ke masjid itu sedekah" (Abdurrazzaq dan Al Baihaqi)

- 5) Shalat berjamaah

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra "Bahwasannya seorang laki-laki masuk masjid sedangkan Rasulullah SAW sudah shalat bersama para sahabatnya, maka beliau pun bersabda, 'Siapa yang mau bersedekah untuk orang ini, dan menemaninya shalat. Lalu berdirilah salah seorang dari mereka kemudian dia shalat bersamanya.'" (HR. Abu Dawud dan At-Tarmidzi, hadits shahih)

- 6) Tidur untuk persiapan shalat malam

Tidaklah seorang hamba menyegaja untuk bangun malam (untuk shakat malam) kemudian tertidur dirinya, kecuali tidurnya itu menjadi sedekah baginya (dari pemberian Allah) dan ditulis baginya pahala sebagaimana ia niatkan." (HR. Ibn Hibban, dari Abu Dzar dan Abu Darda')

- 7) Meminjamkan sesuatu harta

Dari Ibnu Mas'ud ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang meng-qiradhkan hartanya kepada seorang muslim sebanyak dua kali, kecuali perbuatannya seperti sedekah satu kali." (Musnad

Sahabat dalam kitab At'Tis'ah-HR. Ibnu Majah dan Ibn Hibban

Juga dalam riwayat yang lain:

“Setiap memberi pinjaman adalah sedekah.” (HR. at-Thabrani dan Baihaqi dari Ibn Mas'ud ra)

8) Menanggihkan pembayaran hutang

Dari Sulaiman ibn Buaidah dari ayahnya, berkata: “aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, Siapa yang menanggihkan pembayaran hutang seseorang yang dalam keadaan sulit, maka ia mendapatkan ganjaran sedekah pada setiap harinya, kemudian aku mendengar beliau bersabda: Siapa yang menanggihkan pembayaran hutang seseorang yang dalam keadaan sulit, maka ia mendapatkan dua ganjaran sedekah pada setiap harinya.” Aku telah mendengar dari engkau wahai Rasulullah, “Siapa yang menanggihkan pembayaran hutang seseorang yang dalam keadaan sulit, maka ia mendapatkan ganjaran sedekah pada setiap harinya dan siapa yang menanggihkan pembayaran hutang seseorang yang dalam keadaan sulit, maka ia mendapatkan dua ganjaran sedekah pada setiap harinya.” Maka beliau bersabda: “Baginya (yang memberi kelonggaran pembayaran) setiap hari mendapat ganjaran sedekah bila hutang belum jatuh tempo, bila sudah jatuh tempo dan memberi lagi kelonggaran maka baginya dua ganjaran sedekah.” (HR. Ibn Majah, sebagaimana disebutkan dalam Kitab Ghayatul Maqhsud fi Zawaidil Musnad Al-Haitsami)

9) Memberi makan dan minum

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman, lalu dimakan manusia, binatang, dan burung, melainkan menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat” (HR. Muslim)

d. Adapun menurut Thobroni (2007: 51-61) beberapa macam hal yang dapat disedekahkan, diantaranya sebagai berikut:

1) Harta benda

Menyisihkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain, karena sesungguhnya ada hak orang lain yang dititipkan melalui harta tersebut. Ada banyak orang lain yang membutuhkan, seperti janda jompo yang miskin, anak-anak yatim tak berpunya, pemuda pengangguran tidak punya kerja, anak-anak miskin yang tak dapat melanjutkan sekolah, pemuda-pemuda yang tak mampu menikah karena tak punya uang, dan sebagainya. Merekalah ladang utama untuk menyedekahkan harta benda.

Secara nominal harta itu mungkin berkurang, tetapi dengan berkah dan anugerah yang dilimpahkan Allah SWT, harta akan bertambah melimpah. Orang-orang yang menerima sedekah tak akan pernah diam. Mereka akan berterima kasih, memancing perhatian Allah SWT dan selalu mendoakan orang yang bersedekah dalam kebaikan dan berkah hidup. Itulah yang akan membuat harta tidak akan habis, bahkan bertambah-tambah.

2) Pekerjaan dan informasi kerja

Banyak orang tidak bekerja dengan berbagai alasan, dan yang paling sering dikeluhkan adalah lapangan pekerjaan. Ini adalah kesempatan untuk

bersedekah, dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan. Bila tidak mampu, memberikan informasi pekerjaan kepada yang membutuhkan juga suatu bentuk sedekah.

3) Tenaga dan pikiran

Meski tidak ada harta benda, bersedekah dapat menggunakan tenaga dan pikiran. Tenaga dapat digunakan untuk kerja bakti, mengurus korban bencana, ronda menjaga keamanan kampung, menjadi pengurus masjid, menjadi pengelola masjid, menjadi pengelola lembaga sosial yang tidak dibayar, dan sebagainya. Bila tidak mampu menggunakan tenaga, bersedekah dengan menyumbang pikiran dan memberi nasihat, dapat dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah

4) Senyum dan perbuatan baik

Senyum dan berbuat baik kepada sesama akan membuat hidup lebih harmonis dan nyaman. Tidak terlihat adanya muka-muka saling masam, saling cemberut, dan ujung-ujungnya saling membenci. Perbedaan adalah fitrah, dan karena itu adalah kekayaan yang harus dirawat.

5) Dzikir dan sholat dhuha

Manusia tidak melulu membutuhkan kekayaan harta benda, manusia juga membutuhkan kekayaan jiwa dan hati. Maka diperlukan dzikir dan ibadah seperti sholat dhuha untuk menumbuhkan kekayaan jiwa dan hati. dzikir

akan membuat hidup lebih tenang, tidak was-was dan optimis menatap masa depan.

Dengan sedekah yang didirikan di pagi hari, akan membuat hari-hari bercahaya, penuh berkah dan diliputi kebahagiaan. Sholat dhuha akan melancarkan rizki, membuat usaha tambah luas, jalan yang akan dilewati bertambah lapang, dan tentu saja menghindarkan hari-hari yang diliputi kesempitan dan kesulitan.

4. Dalil-Dalil Sedekah

Terdapat ayat- ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang sedekah, beberapa diantaranya adalah;

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-Baqarah:195)

Fakta umum dan tata cara sosial dapat diambil dari ayat suci ini berkenaan dengan infak, meski persoalan tersebut disebutkan berdempetan dengan ayat-ayat tentang perang. Secara umum, berinfaq dapat menyelamatkan masyarakat lepas dari kehancuran. Sebaliknya, apabila praktik bersedekah diabaikan dan harta milik terkumpul pada satu kelompok masyarakat, maka

akan muncullah mayoritas masyarakat fakir dan miskin. Adalah sangat mungkin, dalam waktu singkat akan terjadi pemberangusan atas diri dan kekayaan para kapitalis oleh api revolusi. Oleh karena itu, jelaslah hubungan antara “sedekah” dan “perlindungan dan penghancuran”. (Imani, 2006: 126)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
 سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ
 يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui. (Q.S Al-Baqarah:261)

Dalam ayat 261 menganjurkan orang lain untuk memberi sedekah serta melarang berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan adalah jalan terbaik untuk mengatasi masalah perbedaan kelas-kelas sosial. Di sisi lain, muncul dan menyebarnya ketamakan merupakan awal terciptanya kelas-kelas sosial. Mungkin itulah mengapa kewajiban memberikan sedekah dan larangan untuk berlebih-lebihan dinyatakan berdampingan di dalam Al-Qur’an. (Imani, 2006: 47)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَأْ
 أَنْفَقُوا مِنَّا وَلَا أَذَى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ
 عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

“Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyaikiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak bersedih hati.” (Q.S Al-Baqarah:262)

Kemudian di dalam ayat 262 dijelaskan bahwa mereka yang menafkahkan sebagian hartanya di jalan Allah tetapi, setelah melakukan tindakan mulia itu, mengungkit-ungkitnya atau melakukan sesuatu yang menyebabkan sakit hati (yang menerimanya), sesungguhnya mereka akan menghancurkan pahala mereka dengan tindakan tercela itu. (Imani, 2006: 50)

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَى ۗ وَاللَّهُ
 غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun.(Q.S Al-Baqarah:263)

Pada ayat 263 membuat jelas logika islam tentang nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan kehormatan manusia. Islam menghargai tindakan mereka yang berbicara dengan penuh keramahan dan sopan santun kepada orang-orang miskin, agar bisa melindungi mereka dan tetap menjaga rahasia mereka. Hal ini lebih berharga dari pada sedekah yang diberikan oleh orang-orang egois dan berpandangan sempit, yang menyakiti orang-orang yang terhormat melalui tindakan-tindakan dan kata-kata hanya karena sedekah yang merak berikan. (Imani, 2006: 51-52)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُبْطِلُوْا صَدَقٰتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْاَذَى
 كَالَّذِيْ يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
 الْاٰخِرِ ۗ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَاَصَابَهُ وَاِبِلٌ
 فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۗ لَا يَقْدِرُوْنَ عَلٰى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوْا
 وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِيْنَ ﴿٢٦٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya’ (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi.

Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir(264)” (Q.S Al-Baqarah:264)

Di dalam ayat 264 Al-Qur'an mengumpamakan perbuatan-perbuatan munafik dan sedekah yang diikuti dengan mengungkit-ngungkitnya dan menyakiti perasaan orang lain, yang berasal dari hati yang keras, seperti batu yang ditutupi debu yang tipis, yang darinya tidak ada keuntungan yang bisa diperoleh. Jadi, upaya petani dan orang yang menanam benih juga akan sia-sia. (Imani, 2006: 55)

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي

سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukan kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (Q.S At-Taubah: 34)

Ayat suci yang disebutkan di atas dengan jelas melarang kita menumpuk-numpuk harta benda, dan memerintahkan kaum muslimin untuk menggunakan apa yang dimiliki mereka itu secara aktif di jalan Allah Swt dan di dalam suatu jejak yang dapat menghasilkan keuntungan untuk hamba-hamba Allah. Kaum Muslimin harus bisa menghindari penumpukan dan penimbunan harta benda di tempat tersembunyi sehingga kekayaan mereka itu tidak akan digunakan untuk keperluan-

keperluan yang tengah ada, jika tidak, mereka harus menunggu siksa yang pedih. (Imani, 2004: 428-429)

Selain di dalam ayat Al-Qur'an, anjuran bersedekah juga terdapat pada hadits-hadits, diantaranya sebagai berikut:

Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda. "Barangsiapa yang bershadaqah dengan satu buah korma dari usaha yang baik, dan Allah tidak menerima kecuali yang baik, maka Allah akan menerimanya dengan tangan kanannya, lalu Allah memeliharanya untuk pemiliknya, sebagaimana salah seorang kalian memelihara anak kuda sehingga berjumlah banyak bagaikan gunung"

Betapa agung keutamaan shadaqah di sisi Tuhan Yang Maha Pengasih, yang menjanjikan balasan mulia bagi shadaqah yang sangat sedikit, walaupun shadaqah ini berupa satu buah korma atau setengahnya. (Buhairi, 2005:106)

Abdurrahman bin Auf R.A, Rasulullah SAW bersabda "Aku bersumpah atas tiga hal; Tidak akan berkurang sedikitpun harta yang dishadaqahkan, maka bershadaqahlah. Tidaklah seseorang memberikan maaf dari perbuatan zhalim yang menyimpannya, melainkan Allah akan menambah kelumiaannya, maka berikanlah maaf, niscaya Allah akan menambah kemuliaanmu. Tidaklah seseorang meminta-minta, melainkan Allah akan membuka pintu kemiskinan baginya."

Meskipun secara lahir shadaqah itu menyebabkan berkurangnya harta di dunia, akan tetapi sebenarnya manfaat harta tersebut kekal di akhirat, seakan-akan tidak pernah berkurang. Bukan berarti harta itu tidak akan berkurang secara inderawi, namun Allah SWT akan memberikan gantinya. Bershadaqahlah dan jangan pedulikan kekurangan inderawi,

karena harta itu sebenarnya bertambah dan berkah. Seperti orang yang memiliki dua rumah, sebagian hartanya dipindahkan dari salah satu rumah ke rumah lainnya. Ini berarti, sebagian harta yang dipindahkan itu tidak mengurangi hartanya sama sekali. (Buhairi, 2005:106-107)

أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ
وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ

“Dari Abu Dzar Radhiallahuanhu: Bukankah Allah telah menjadikan bagi kamu sesuatu untuk bersedekah? Sesungguhnya setiap tasbih merupakan sedekah, setiap takbir merupakan sedekah, setiap tahmid merupakan sedekah, setiap tahlil merupakan sedekah.” (H.R Muslim)

Bentuk sedekah bukanlah hanya dengan harta, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa bentuk sedekah yang lainnya adalah dengan bacaan tasbih yaitu dzikir *Subhanallah*, bacaan takbir yaitu dzikir *Allahu Akbar*, bacaan tahmid yaitu dzikir *Alhamdulillah*, dan bacaan tahlil yaitu dzikir *Laa Ilaha Ilallah*.

(<https://rumaysho.com/83-sedekah-tidaklah-mesti-dengan-harta.html> diakses pada 18 november 2019 pukul 21:57 WIB)

عَنْ ابْنِ حُدَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ

مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

“Dari Abu Hudzaifah, Rasulullah SAW bersabda: Setiap kebaikan adalah shodaqah” (H.R. Muslim)

Maksud pernyataan Hadits di atas, bahwa apapun yang menunjukkan setiap kebaikan yang dilakukan oleh seorang muslim yang tujuannya untuk mendapatkan ridla Allah, maka pahalanya seperti pahala shadaqah. (Budiman, 2012:35)

هَذَا مَا حَبَرْنَا أَبُو هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ سَلَامِي مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ عَلَيْهِ

الشَّمْسُ ، قَالَ : يَعْدِلُ بَيْنَ الْإِنْسَانِ صَدَقَةٌ ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي ذَاتَيْهِ ، وَيَجْمَلُهُ

عَلَيْهَا ، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ

يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ ، وَيُجِطُّ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ

Inilah yang Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu ceritakan kepada kami, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Setiap sendi dari manusia bernilai sedekah, sepanjang hari selama masih disinari matahari. Berbuat adil adalah sedekah, menolong orang untuk menumpang di tunggangannya juga sedekah, mengangkat barang bawaannya merupakan sedekah, perkataan yang baik sedekah, setiap langkah kaki yang ia ayunkan kepada langkah sholat juga sedekah, menyingkirkan duri dari jalanan juga merupakan sedekah.” (H.R Bukhori) (Al-Baghawi: 2013: 263-264)

Makna dari hadits tersebut adalah setiap hari diwajibkan bagi anggota tubuh untuk bersedekah. Dengan nikmat Allah, sedekah ini adalah umum untuk semua bentuk pendekatan diri pada Allah. Hadits ini menunjukkan keutamaan berbuat adil di

antara dua orang yang berselisih. Terdapat dorongan untuk menolong saudara termasuk sedekah. Kalimat yang baik juga termasuk sedekah, setiap langkah menuju sholat adalah sedekah baik jarak yang jauh maupun yang dekat. Dalam hadits ini menyingkirkan gangguan dari jalanan termasuk sedekah.

Syaikh'Abdul Muhsin bin Hamad Al-'Abbad Al-Badr hafizhahullah menyatakan bahwa amalan-amalan yang disebutkan dalam hadits ini ada yang berupa ucapan, dan ada yang berupa perbuatan. Juga ada amalan yang qaashir (manfaat untuk diri sendiri) dan muta'addi (manfaat untuk orang lain). semuanya termasuk sedekah. Amalan yang dicontohkan di hadits bukanlah pembatasan.

Contoh yang berupa ucapan muta'addi adalah mendamaikan yang berselisih. Contoh perbuatan muta'addi adalah membantu menaikkan orang lain atau barangnya ke atas kendaraannya. Adapun kalimat yang baik berupa dzikir, doa, membaca Al-Qur'an, mengajarkan ilmu, amar maruf nahi munkar, ada yang termasuk ucapan qaashir dan muta'addi. Adapun langkah kaki ke masjid termasuk perbuatan yang qaashir. Sedangkan menyingkirkan gangguan dari jalan termasuk perbuatan muta'addi. (<https://rumaysho.com/21812-hadits-arbain-26-tiap-hari-mesti-bersedekah.html> diakses pada 18 november 2019 pukul 22:17 WIB)

Berdasarkan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits di atas, sedekah dianjurkan tidak hanya terbatas pada harta, melainkan

juga mencakup segala bentuk amal saleh dan macam-macam kebaikan, seperti ucapan yang baik, muka yang menebar senyum, menolong binatang, dan pertolongan untuk mengangkat barang bawaan, juga termasuk shadaqah yang dianjurkan. (Buhairi, 2005:97)

5. Etika Bersedekah

(Buhairi, 2005:109-120) Terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan dalam bersedekah, yaitu:

a. Mengetahui Makna Shadaqah

Dalam menciptakan hamba-Nya, Allah SWT menjadikan sebagian mereka kaya, dan sebagian lainnya miskin. Dia menetapkan adanya hak orang-orang miskin dalam harta orang kaya, dan menganjurkan orang kaya bershadaqah, serta ganti shadaqah tersebut dengan pahala yang besar.

Selain itu, Allah SWT menjadikan harta yang digunakan untuk ketaatan kepada Allah, membelanjakannya di jalan kebaikan yang dapat mendekatkan kepada-Nya adalah sarana yang dapat menghubungkan seseorang kepada Allah SWT. Sedangkan yang membelanjakan harta itu untuk kemaksiatan terhadap Allah, menggunakannya untuk mencapai tujuannya yang diharamkan, atau untuk berpaling dari ketaatan kepada Allah SWT, maka Allah akan mencabut harta tersebut. (Buhairi, 2005:109)

b. Shadaqah Berasal dari Usaha yang Halal

Rasullah SAW menjelaskan kepada kita bahwa shadaqah itu tidak akan diterima jika berasal dari usaha yang haram. Ini berdasarkan hadits dari Ibnu Umar R.A, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda “*Allah tidak akan menerima shadaqah dari usaha yang diperoleh dengan berkhianat dan tidak menerima shalat tanpa bersuci*” (H.R Muslim) (Buhairi, 2005:110)

c. Tidak Merusak Shadaqahnya dengan Menyebut-nyebut dan Menyakiti si Penerima.

Firman Allah SWT yang berbunyi “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) shadaqahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima).*” (Q.S. Al-Baqarah:264) menekankan etika ketiga ini. (Buhairi, 2005:111)

Orang yang menyebut-nyebut amal yang telah dilakukannya (*al-mannan*) sama dengan orang yang pamer dan mencari popularitas. Yang dimaksud orang yang mencari popularitas adalah orang yang suka membicarakan amal yang telah dilakukannya supaya didengar orang lain yang tidak melihatnya. orang ini sama nilainya dengan orang yang suka riya. Mencari popularitas dan riya adalah dua sifat yang membatalkan pahala ibadah. Keduanya bersumber dari keyakinan yang lemah. Orang yang mencari popularitas tidak merasa cukup hanya diketahui oleh Allah seperti orang riya

tidak merasa cukup hanya dilihat oleh-Nya. Bobot kerusakan yang terkandung dalam dua sifat tersebut adalah sama. (Al-Makki, 2005:144)

d. Menganggap Kecil Pemberian

Jika seseorang menganggap besar pemberiannya, maka ia akan merasa sombong (*'ujub*), dan sifat sombong ini termasuk hal yang dapat merusak dan menghapus amal perbuatan. Maka dari itu, dikatakan; bahwa semua ketaatan itu kecil dan akan menjadi besar di sisi Allah SWT. Sedangkan semua maksiat itu besar dan kecil di sisi Allah. Ada pula yang berkata; Kebaikan itu tidak akan sempurna kecuali dengan tiga perkara; Menganggapnya kecil, Menyegerakannya dan menutupinya. (Buhairi, 2005: 114)

e. Memilih-milih Hartanya yang Terbagus, Terbaik dan yang Paling ia Sukai

Anjuran memberikan harta yang terbagus berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi, “*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya.*” (Q.S Al-Baqarah: 267). Anjuran memberikan harta yang terbaik dikarenakan Allah SWT Mahabaik dan tidak menerima kecuali yang baik. Jika orang yang mengeluarkan hartanya bukan berasal dari harta yang baik, berarti dia beretika buruk kepada Allah SWT, kaarena ia leboh mendahulukan yang lain daripada Allah. Oleh sebab itu, para salafus-shalih *Ridhwnnullahu Alaihim* bershadaqah

dengan sesuatu yang sangat mereka sukai. (Buhairi, 2005:114-115)

f. Memberikan Kepada Orang yang Dapat Memurnikan Maksud Shadaqah

Seyogyanya shadaqah diberikan kepada orang-orang yang bertakwa yang memalingkan diri dari kehidupan dunia dan menginginkan bekal akhirat semata. Rasulullah SAW bersabda “*Janganlah engkau berteman kecuali dengan orang mukmin, dan janganlah makananmu dimakan kecuali oleh orang yang bertakwa*”. Ini dikarenakan orang-orang yang bertakwa itu menjadikan shadaqah sebagai jalan ketaatan kepada Allah SWT, sehingga jika kamu memberikan shadaqah kepada mereka, berarti kamu juga taat kepada Allah. (Buhairi, 2005: 116)

g. Ikhlas dan Niat Yang Baik

Diperintahkan pula supaya pemberian sedekah itu hendaklah dengan niat ikhlas karena Allah dan kepuasan hati untuk menolong sesama manusia, terutama orang yang hidup sengsara. (Fachruddin, 1992:369)

Ikhlas adalah rahasia diterimanya segala amal perbuatan. Seorang hamba yang memiliki niat baik itu dapat mencapai derajat sebagaimana hamba yang memiliki niat baik itu dapat mencapai derajat sebagaimana yang didapatkan oleh orang yang bershadaqah dengan harta yang banyak.

Dengan demikian, niat seseorang itu lebih baik dari perbuatannya. (Buhairi, 2005:119)

6. Keutamaan Sedekah

Hakim (2013:70-72) meringkas keutamaan sedekah sebagai berikut:

- a. Sedekah bisa membuat malaikat mendoakan kebaikan bagi kita. *“Ya Allah berilah ganti bagi orang yang bersedekah.”* (HR. Bukhari)
- b. Sedekah bisa membuat kita bisa mengalahkan setan, Rasulullah SAW bersabda, *“Ketika seseorang bersedekah, ia sejatinya sudah merontokkan jenggot tujuh puluh setan.”*
- c. Sedekah dapat menyembuhkan penyakit, Rasulullah SAW bersabda, *“Obatilah orang yang sakit di tengah-tengah kalian dengan bersedekah.”* (HR. Thabrani)
- d. Sedekah dapat meredakan murka Tuhan. Rasulullah SAW bersabda, *“Sungguh, sedekah dapat memadamkan murka Tuhan.”*
- e. Sedekah bisa menghapus doa, Rasulullah SAW bersabda, *“Sedekah bisa menghapus kesalahan seperti air memadamkan api.”*
- f. Sedekah bisa memelihara harga diri dan menjaga kemuliaan kita. Rasulullah SAW bersabda, *“Jagalah harga diri kalian dengan harta kalian”*
- g. Sedekah bisa membuat kita menutup usia dengan indah. Rasulullah SAW bersabda, *“Orang yang gemar berbuat baik*

terhindar dari akhir yang buruk.” Dalam hadis yang lain, “Sungguh sedekah dapat meredakan murka Tuhan dan menghindarkan kematian yang buruk”

- h. Sedekah bisa menaungi kita dari panas ketika di akhirat. Rasulullah SAW bersabda,

“Sungguh, sedekah dapat menyelamatkan seseorang dari panasnya hari akhirat. Pada hari kiamat, setiap mukmin berteduh di bawah naungan sedekahnya.”

- i. Sedekah dapat menebus utang pada hari kiamat. Rasulullah SAW

bersabda, *“Aisyah, buatlah dinding pembatas antara dirimu dengan neraka, walaupun hanya dengan sebelah buah kurma. Sebab, sedekah itu bisa menyangga perut orang yang kelaparan sehingga ia merasakan hal yang sama dengan orang yang kenyang.”* (HR. Ahmad)

C. Film Pendek

1. Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media

komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern kedua yang muncul di dunia. (Oktavianus:2015)

Dalam bukunya, Muhtadi (2012: 112-114) menjelaskan, salah satu kelebihanannya, baik yang ditayangkan lewat televisi maupun layar perak, film mampu menampilkan realitas kedua (*the second reality*) dari kehidupan manusia. Kisah-kisah yang ditayangkan bisa lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari, atau sebaliknya, bisa lebih buruk. Sebagai media komunikasi massa, film dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah.

Dilihat dari sisi kekhasan media yang digunakan, film seperti halnya juga media massa elektronik lainnya, memiliki strategi komunikasi tersendiri. Misalnya, pada media elektronik termasuk film, pesan-pesan diterima khalayak hanya sekilas, dan khalayak harus selalu berada di depan pesawat atau layar. Karena itu, menurut Wilbur Schramm, pesan yang disiarkan harus terlebih dahulu disusun dalam rumusan yang mudah diterima penonton. Dalam bahasa dan logika yang sederhana sehingga

mudah dicerna sesaat ketika pesan itu diterima. Selain itu, karena media elektronik memiliki kekuatan daya persuasifnya yang rendah, pesan-pesan persuasifnya ditujukan pada perasaan.

2. Jenis-Jenis Film

Film pada dasarnya dapat dikenali dari segi jenis-jenisnya, di antaranya sebagai berikut:

a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menceritakan suatu kejadian tertentu atau realitas tertentu dengan pengambilan cerita suatu kejadian yang benar-benar pernah terjadi di suatu tempat. Film dokumenter tidak hanya terbatas pada kejadian masyarakat tertentu saja, tetapi banyak pula film dokumenter yang menyajikan berbagai tayangan selain manusia, misalnya bercerita tentang hewan, tumbuhan, perkembangan ilmiah, teknologi, dan lain-lain. di Indonesia sendiri film dokumenter di pelopori oleh stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang selanjutnya berkembang seiring dengan bermunculannya stasiun-stasiun televisi swasta di Nusantara. (Masdudin, 2011:14-15)

b. Film Pendek dan Panjang

Film pendek (*short film*) ialah film cerita berdurasi di bawah 60 menit. Film pendek biasanya dibuat tidak untuk diputar di gedung bioskop. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi

seseorang/sekelompok orang sebelum memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang sengaja mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, namun umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi. (Zoebazary 2010: 229)

Film pendek adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi audio visual yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk dan ukuran melalui kimiawi, proses elektronik dan proses lainnya. Dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan pada system proyeksi mekanik, elektronik dan yang lainnya. (Nurmalawati, 2017:100)

Film Panjang adalah film berdurasi panjang lebih dari 60 menit, biasanya lamanya sekitar 90-100 menit bahkan lebih. Film jenis ini merupakan jenis film yang biasa diputar di bioskop-bioskop atau dalam bentuk VCD/DVD. Bisa dibandingkan dengan jenis film lainnya, film berdurasi panjang merupakan film yang paling marak di produksi dan keberadaannya paling banyak di pasaran. Bahkan film berdurasi pendek hamper tak pernah diputar bioskop-

bioskop. Maka film berdurasi Panjang biasanya merupakan film asosiasi dari sebuah sosok film yang ada di hadapan masyarakat. (Masdudin, 2011:17-18)

c. Program Televisi

Program televisi merupakan program yang ditawarkan khusus bagi pemirsa. Para pembuat program televisi berupaya semaksimal mungkin memberikan tontonan yang dibutuhkan oleh pemirsa. Secara umum, program tayangan televisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu program yang berkaitan dengan fiksi dan non fiksi. Program fiksi yaitu program yang berkaitan dengan film-film atau cinema yang diciptakan dari berbagai inspirasi-inspirasi pembuat film. Sementara program yang berkaitan dengan non fiksi berupa penayangan variety show, tv kuis, berita atau liputan, dan lain-lain. (Masdudin, 2011:20-21)

d. Video Klip

Video klip merupakan film pendek yang biasanya lahir dari cerita musik atau film yang penayangannya dipadukan dengan musik. Lirik dari musik itulah yang menjadi naskah atau acuan bagi para pembuat video klip. (Masdudin, 2011:21)

e. Iklan Televisi

Iklan di televisi pada dasarnya merupakan film yang sengaja diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi tentang produk atau layanan masyarakat. (Trianton, 2013:28)

3. Unsur-Unsur Film

Ada dua unsur-unsur teknis film yaitu unsur audio dan unsur video atau visual. Unsur audio atau suara terdiri atas unsur monolog, dialog dan *sound effect* atau efek suara. Unsur visual meliputi; *angle*, *lighting*, teknik pengambilan gambar dan *setting* atau latar. (Trianton, 2013:70)

a. Unsur Audio

1) Monolog dan Dialog

Monolog dan dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Monolog dan dialog yang digunakan dalam film dapat menggunakan satu bahasa atau lebih, bercampuran. Dalam dialog antar tokoh digunakan pula bahasa daerah atau bahasa asing. Gunanya adalah untuk memberi tekanan pada adegan atau karakter tertentu. (Trianton, 2013:71)

2) *Sound Effect*

Sound effect atau efek suara adalah bunyian khusus yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan. *Sound effect* itu dapat berupa musik ilustrasi, musik atau lagu yang menjadi *sound track*, atau suara lainnya.

b. Unsur Video atau Visual

1) *Angle*

Angle merupakan sudut pengambilan gambar. Penentuan *angle* secara tepat akan menghasilkan *shot* yang baik. *Angle* dapat memengaruhi emosi dan psikologi penonton, karena *shot* yang dihasilkan bisa bersifat objektif, subjektif, atau merupakan sudut pandang tokoh dalam film. (Zoebazary, 2010:10)

2) *Lighting*

Lighting adalah tata lampu dalam film. Ada dua cahaya yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* atau pencahayaan alami. Misalnya dari sinar matahari dan cahaya bulan di malam hari. Dan *artificial light* yaitu cahaya buatan misalnya lampu jalan, lampu kendaraan, api unggun, lampu kamera, atau lampu yang disediakan secara khusus untuk mendukung pembuatan film.

Teknik pencahayaan ini dibedakan jadi empat model cara. Yaitu pencahayaan depan atau *front lighting*, cahaya samping atau *side lighting*, cahaya dari belakang atau *back lighting*, dan model pencahayaan gabungan atau *mix lighting*. (Trianton, 2013:72-73)

3) Teknik Pengambilan Gambar

Trianton (2011:73-75) Teknik pengambilan gambar pada dasarnya adalah cara yang digunakan

dalam pengambilan atau perlakuan kamera. Beberapa kategori teknik pengambilan gambar yang lazim digunakan dalam produksi film yaitu *full shot (fs)*, *long shot (ls)*, *medium shot (ms)*, *close up (cu)*, *pan up* atau *frog eye*, *pan down* atau *bird eye* dan *zoom in* atau *outfocal*.

4) *Setting* atau latar

Latar belakang tempat (dimana), latar waktu (kapan), dan suasana sebuah peristiwa. (Zoebazary, 2010:227)

D. Teknik Penyampaian Pesan

Teknik penyampaian adalah suatu cara (metode) untuk memindahkan benda baik berbentuk nyata ataupun abstrak dari suatu tempat ke tempat lain. melalui suatu teknik atau cara tertentu, sesuatu yang dipindahkan tersebut memerlukan waktu yang lebih pendek atau dengan kata lain lebih efisien. Dalam proses komunikasi, teknik penyampaian lebih dekat kepada proses transformasi informasi dari tempat yang kelebihan informasi ke tempat yang kekurangan informasi.

Teknik penyampaian pesan dalam film adalah cara yang dilakukan sutradara dan penulis skenario dalam rangka mengimplementasikan metode dalam penyampaian pesan kepada penonton.

Teknik penyampaian pesan dalam film akan ditinjau dari dua aspek yaitu dengan melihat audio dan visualnya. Ditinjau dari aspek audionya terdiri dari:

1. Percakapan (dialog)

Dialog memiliki arti yaitu penuturan kata-kata oleh pemeran; percakapan antara seorang tokoh dengan tokoh lainnya. Dialog merupakan percakapan timbal balik antara dua orang atau lebih. Berlawanan dengan diskusi yang punya kecenderungan menuju sebuah *goal* tertentu, mencapai sebuah persetujuan, memecahkan persoalan, atau memenangkan opini seseorang. (Zoebazary: 2010: 75-76)

Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Dialog yang digunakan dalam film dapat menggunakan satu bahasa atau lebih, bercampuran. Dalam dialog antar tokoh digunakan pula bahasa daerah atau bahasa asing. Gunanya adalah untuk memberi tekanan pada adegan atau karakter tertentu. (Trianton, 2013:71)

Fred Suban (2009:141-142) mengungkap beberapa elemen penting dalam suatu dialog skenario, diantaranya:

- a. Dialog menampakkan karakter dan memperkaya plot
- b. Dialog menciptakan konflik
- c. Dialog menghubungkan fakta-fakta
- d. Dialog menyamarkan kejadian-kejadian yang akan datang
- e. Dialog menghubungkan adegan-adegan dan gambaran-gambaran sekaligus

2. Musik

Musik dalam film dapat berasal dari ciptaan sendiri atau karya orang lain yang ditata ulang, yang mampu menambah nilai dramatik dan estetika seluruh isi film. Musik dianggap penting untuk film. Musik dalam film harus dapat menyatu sebagai bagian integral film, bukan sekedar dekorasi. (Zoebazary, 2010: 168-169)

a. Fungsi musik dalam film adalah:

- 1) Membantu merangkaikan adegan
- 2) Menutupi kelemahan/cacat dalam film
- 3) Menunjukkan suasana batin tokoh
- 4) Menunjukkan suasana waktu dan tempat
- 5) Mengiringi *credit title*
- 6) Mengiringi adegan dengan ritme cepat
- 7) Menegaskan karakter tokoh
- 8) Mengantisipasi adegan mendatang dan membentuk ketegangan dramatik

b. Musik dalam film dibagi menjadi dua, yaitu: (Effendy, 2009:69)

1) Ilustrasi musik (*music illustration*)

Ilustrasi musik adalah suara, baik dihasilkan melalui instrumen musik atau bukan yang disertakan dalam suatu adegan guna memperkuat suasana

2) *Themesong*

Themesong adalah lagu yang dimaksudkan sebagai bagian dari identitas film, bisa merupakan lagu

yang ditulis khusus untuk film tersebut ataupun lagu yang telah populer sebelumnya (biasanya dipilih sendiri oleh utradara atau produser)

3. *Sound Effect* (Efek suara)

Sound effect atau efek suara adalah bunyian khusus yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan. *Sound effect* itu dapat berupa musik ilustrasi, musik atau lagu yang menjadi *sound track*, atau suara lainnya. (Trianton, 2013: 71)

Sedangkan ditinjau dari segi visualnya, terdiri dari:

1. Adegan (scene)

Adegan tunggal yang terjadi di sebuah lokasi pada suatu waktu. Akhir scene biasanya ditandai dengan perubahan lokasi atau waktu. Sebuah scene terdiri atas satu atau lebih shot dan peristiwa. (Zoebazary, 2010: 220). Teknik dari sebuah adegan adalah tempat dan waktunya dilihat dari dalam ruangan maupun luar ruangan.

2. *Setting* (tempat/lokasi, waktu dan suasana)

Setting merupakan informasi mengenai di mana (*setting* tempat) dan kapan (*setting* waktu) sebuah kejadian berlangsung, serta bagaimana suasana yang melingkupinya. Suasana adalah salah

satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu. Misalnya suasana gembira, sedih, tegang, penuh semangat, tenang, damai dan sebagainya. (Zoebazary, 2010:227)

3. Teknik Pengambilan Gambar

a. *Full Shot*

Batasan pengambilan subyek seluruh tubuh, maknanya hubungan sosial di mana subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.

b. *Long Shot* atau LS

Batasannya adalah latar atau *setting* dan karakter. Maknanya adalah lingkup dan jarak, maksudnya *audience* atau penonton diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya.

c. *Medium Shot*

Batas pengambilan gambarnya adalah mulai dari bagian pinggang ke atas. Maknanya adalah hubungan umum, yaitu *audience* atau penonton diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.

d. *Close Up* (CU)

Batasanya adalah hanya bagian wajah subyek. Ini bermakna keintiman, bahwa gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena *audience* hanya melihat pada satu titik interest.

e. *Pan Up* atau *Frog Eye*

Disebut *frog eye* atau mata kodok karena posisi kamera berada di bawah, dan diarahkan ke atas sehingga seperti pandangan mata kodok. Gambar yang dihasilkan bermakna kuasa atau wibawa.

f. *Pan Dawn* atau *Bird Eye*

Disebut mata burung karena posisi kamera berada di atas dan seperti terbang diarahkan ke bawah. Maknanya adalah kecil atau lemah. Maksudnya dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek lemah dan kecil

g. *Zoom In* atau *Outfocal length*

Maknanya observasi atau fokus, *audience* diarahkan dan dipusatkan pada obyek utama. Unsur lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna

BAB III
GAMBARAN UMUM
FILM PENDEK “SALAH SEDEKAH”, “SEDEKAH MULIA”,
“KAYA TANPA HARTA” DAQU MOVIE

A. Profil Daqu Movie

Gambar 1. Logo Daqu Movie



Daqu Movie merupakan sebuah *Production House* (rumah produksi) yang dibentuk oleh Daarul Qur'an untuk membuat film-film dan video-video bernafaskan DAQUMethod (islami) Daqu Movie berdiri sejak April 2015 diprakarsai oleh Ustadz M.Anwar Sani dengan merekrut orang yang sudah berpengalaman dibidang videografi sejak tahun 2012. (Ikhsan, 2018: 5)

Daqu Movie mempunyai komunitas film bernama Film Maker Muslim yang hingga saat ini sudah memiliki banyak anggota yang berisi Sineas-Sineas dan Aktor Aktris. Sampai saat ini (per tanggal 11 desember 2019), channel youtube Film Maker Muslim sudah

mengunggah 48 judul film pendek dan memiliki *subscriber* hingga 577.000 dengan total *views* 59.295.413. hingga kini ada 415 video yang sudah diupload dalam *channel* youtubenanya yang terdiri dari film pendek, trailer, dan web series.

Berikut adalah sejarah perkembangan komunitas Film Maker Muslim yang dikutip dari <https://m.facebook.com/notes/film-maker-muslim/our-story/1513341032084071/> (diakses pada hari rabu tanggal 11 desember 2019 pukul 09:27 WIB)

Ide untuk menciptakan perusahaan ini lahir pada September 2010, perusahaan ini mencoba membuat video musik untuk band indie. Setelah itu pada September 2011, perusahaan ini mencoba sesuatu yang baru. Proyek film pendeknya berkembang dengan anggaran rendah, yang disebut *Voice & Light*. Pada tahun 2012, WANT Production membuat banyak hal termasuk Seri Web yang disebut WEAPON MEN, Banyak Klip Pendek, Dokumentasi Acara dan Pengorganisasian Acara.

Kami juga memiliki sebuah Gerakan bernama #INDONESIABARU, misi kami adalah mengundang orang lain untuk berbagi apa pun untuk orang lain, seperti: sedekah, pakaian, senyuman, pengetahuan, talenta, dll. “Anda tidak perlu menjadi kaya untuk dibagikan kepada yang lain”. pada akhir 2014 kami sudah memiliki 50 klien dan merek yang menikmati layanan kami.

Pada 2015 WANT Production fokus pada ONLINE INSPRING VIDEO CAMPAIGN dan mengubah Namanya menjadi “FILM MAKER MUSLIM”. Semuanya di mulai dari film pendek

“CINTA SUBUH” yang telah memiliki 1.000.000 tampilan dan aka terus bertambah. Kami ingin membuat media yang mengundang orang untuk menjadi orang baik, dan jika dia muslim, daripada menjadi muslim yang baik. Film Maker Muslim diminta untuk membantu dan bertindak sebagai supervisi untuk Daqu Movie.

Untuk selanjutnya, kami akan membuat video yang lebih menginspirasi di saluran kami: <http://www.youtube.com/WANTProductionTV> . Pembuat Film Maker Muslim didirikan bersama oleh M.Amrul Ummami, Ryan Kurniawan, Andre M. Addin dan M.Ali Ghifari. Kami juga mendirikan komunitas “KELUARGA FILM MAKER MUSLIM” yang tertarik dengan pembuatan film dan ingin berbagi kebaikan dengan film.

B. Visi dan Misi Daqu Movie

1. Visi

Menghadirkan wajah islam yang *rahmatan lil’alamin* melalui media audio visual. Film Maker Muslim Daqu Movie memiliki tujuan untuk mencounter informasi yang negative tentang ajaran agama islam dengan onten-konten positif yang mengedukasi tentang ajaran agama islam yang sesungguhnya, mengajarkan cinta kasih, perdamaian dan keharmonisan sebagai jalan hidup yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW. (Ikhsan, 2015:33-34)

2. Misi

Mengembangkan media baru yang disukai oleh remaja. Daqu Movie menargetkan penonton online masyarakat Indonesia khususnya para remaja sebagai objek dakwahnya. Dengan

demikian Daqu Movie terus berinovasi dalam membuat konten dakwah agar bisa dinikmati oleh kaum millennial pada saat ini, sehingga konten-konten dakwah disisipkan melalui adegan-adegan ataupun konflik serta hal-hal yang menjadi trending topik yang hangat dikalangan remaja. Untuk target secara khusus terdapat pada plot-plot karya yang diproduksi FMM Daqu Movie dengan tema yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula. (Ikhsan, 2015:34)

C. Struktur Organisasi Daqu Movie

Berikut adalah struktur organisasi yang diterapkan rumah produksi Film Maker Muslim Daqu Movie:

Tabel 1. Struktur Organisasi Rumah Produksi Film Maker Muslim Daqu Movie

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Amrul Ummami	Sutradara dan Editor
2.	M. Ali Ghifari	Produser dan Penulis Skenario
3.	Ryan Kurniawan	Kameramen dan Editor
4.	Andre M. Addin	Line Produser

Sumber: https://m.facebook.com/groups/246924469067665?tsi_d=0.9609431001170301&source=result diakses pada hari rabu

tanggal 11 desember 2019 pukul 23:01 WIB

D. Karya Daqu Movie

Film Maker Muslim Daqu Movie telah membuat berbagai produk atau hasil karya/ produk yang dihasilkan berupa film layer lebar, film pendek dan juga web series. Untuk film layer lebar FMM Daqu Movie mengashilkan satu film layer lebar dengan judul “Mengejar Halal”.

Untuk film pendek ada 48 judul. Berikut judul-judul film pendek yang telah dibuat oleh Film Maker Muslim Daqu Movie:

1. Cinta Subuh (3 episode)
2. Istri Paruh Waktu (3 episode)
3. Kaya Tanpa Harta
4. Shalawat Cinta
5. Pernikahan Impian
6. Salah Sedekah
7. Anti Qur'an
8. 2 Wanita 1 Cinta
9. Seperti Khadijah
10. Sedekah Mulia
11. Cinta Dalam Duka
12. Cinta Shalawat
13. Siksa Kubur
14. Cinta Dalam Ukhuwah (3 episode)
15. Para Penjaga Wahyu
16. Pengantar Rezeki
17. Penantian Berharga

18. Ruang Sidang Setan
19. Diversity
20. Ramadhan Terakhir
21. Valentine Sudah Basi
22. Sang Musafir
23. Zina Mata
24. Batal Mudik
25. Aqiqah Cinta
26. Rindu Qur'an
27. Maulid Nabi
28. Qurban Ayam
29. Qur'an Call
30. Mereka Bilang Sumiku Radikal
31. Bukan Rumah Tuhan
32. Selamat Hari Ibu
33. Debat Sosmed
34. Cinta Tanah Air
35. Sebelum 212
36. Qurban Anak Kambing
37. Dalam satu (One In Diversity)
38. Cinta Zakat
39. Rindu Sedekah
40. Semua Bisa Qurban
41. Kampung Qur'an
42. Valentine Sudah Lewat

43. Dari Zina Menuju Jannah
44. Ghibah
45. Hijab Dari Masa Depan
46. Cinta Bagi Semesta
47. Ayat Tentang Cinta
48. Cerita Hijrahku

Untuk web series Film Maker Muslim Daqu Movie sudah memiliki 9 judul web series. Berikut judul web series yang telah diproduksi oleh FMM Daqu Movie:

1. Dibalik Hati (9 episode)
2. Cinta Fisabilillah (14 episode)
3. Ramadhan Cinta (30 episode)
4. Ramadhan Halal (30 episode)
5. Ramadhan Cantik (30 episode)
6. Mahar Cinta (3 episode)
7. Cinta Pertama Ratih (8 episode)
8. Jalan (8 episode)
9. Keluarga Hijrah (8 episode)

E Penghargaan Daqu Movie

Berikut adalah penghargaan serta prestasi yang diperoleh rumah produksi FMM Daqu Movie:

1. Voiced & Light: Official Slection Ganesha Film Festival 2012
2. Dead Love: Best Picture in Dapur Film Anniversary 2012
3. Cinta Subuh: Most Viral Short Movie in 2014

F. Profil Film Pendek Karya Daqu Movie

1. Film “Salah Sedekah”

Film pendek “Salah Sedekah” merupakan salah satu film Daqu Movie komunitas Film Maker Muslim yang dipublikasikan di *channel youtube* Film Maker Muslim pada tanggal 2 Juni 2015 dan sudah ditonton sebanyak 692.834 kali (per tanggal 12 desember 2019). Film ini menceritakan kehidupan seorang pemuda bernama Andi yang diperankan oleh Faizal Azhar Harahap yang selama enam bulan telah bersedekah akan tetapi dia bertanya-tanya mengapa Allah belum menjawab doanya.

Selama enam bulan terakhir kehidupan Andi dan keluarganya tidak dalam situasi yang baik-baik saja, Andi menjadi pengangguran karena perusahaan tempatnya bekerja bankrut. Bukan hanya itu, tepat satu bulan sebelum Andi dipecat, pak Sholeh ayah Andi di PHK. Sejak ibu Andi meninggal. pak Sholeh sering sekali sakit dan membuat Andi khawatir atas kesehatannya. Bukan hanya itu, Andi memiliki tanggung jawab atas kedua adiknya, Rina dan Sasa. Rina adalah mahasiswa di salah satu Universitas di Indonesia sedangkan Sasa masih duduk di bangku SMA. Untuk menafkahi keluarganya, Andi menjual motor satu-satunya yang ia miliki. Dengan terus bersedekah Andi berharap mendapat pekerjaan agar bisa menafkahi keluarganya.

Doa yang belum terjawab, membuat Andi ragu untuk menyedekahkan uangnya seperti hari-hari sebelumnya. Setelah itu, Andi duduk di pinggir jalan sembari merenung. Kemudian ia

melihat seorang bapak tukang sapu membawa sejumlah uang yang cukup banyak dan masuk ke dalam lembaga zakat dan sedekah PPPA Daarul Qur'an. Andi menghampiri bapak itu Andi heran dan bertanya kepada bapak tukang sapu terkait apa yang dilakukannya di lembaga tersebut. Benar saja dugaan Andi, bapak tukang sapu menyedekahkan uang yang dibawanya tadi. Sekilas obrolan singkat antara Andi dan bapak tukang sapu membuat Andi sadar, bahwa sebagai hamba Allah harus selalu bebaik sangka kepada-Nya dan yakin Allah pasti membalas segala perbuatan amal saleh yang dilakukan umatnya, termasuk sedekah.

Andi memasuki lembaga PPPA Daarul Qur'an dan tanpa ragu menyedekahkan semua uang yang ia miliki. Satat kembali ke rumah, Rina memberitahu kepada Andi bahwa ayahnya pingsan dan membawanya ke rumah sakit. Pak Sholeh harus di rawat inap, dan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Andi mencari uang pinjaman tetapi ia tidak mendapatkannya. Andi berserah diri kepada Allah SWT berharap pertolongan Allah yang Maha Kuasa.

Andi bertemu dengan pak Jamal, teman pak Sholeh yang kebetulan datang ke rumah sakit untuk menemui istrinya. Pak Jamal menjenguk pak Sholeh, dan menceritakan kebaikan pak Sholeh di masa lalu yang selalu membantunya dan teman-teman yang lain. Mendengar masalah yang dialami Andi dan keluarganya pak Jamal dengan senang hati membantu, pak Jamal bersedia melunasi tagihan rumah sakit pak Sholeh, bukan hanya itu Andi diberikan pekerjaan sebagai karyawan di salah satu cabang

perusahaan yang dikelola oleh pak Jamal dan teman-temannya. Andi mendapat jawaban atas doa-doanya, ia sangat bersyukur dengan nikmat dan rezeki yang diperolehnya. Mulai saat itu Andi percaya bahwa Allah tidak pernah ingkar janji.

Tabel 2. Tim Produksi Film Pendek “Salah Sedekah”

Tim Produksi	Nama
Produser	Daarul Qur'an
Sutradara	M. Amrul Ummami
Penulis	M. Amrul Ummami
Editor	M. Amrul Ummami
Sinematografi	Ryan Kurniawan M. Amrul Ummami
Penata musik	Yaser Abdallah
Desainer produksi	M. Ali Ghifari Ryan Kurniawan Andre M. Addin
Produser pelaksana	Andre M. Addin
Pelatih akting	M. Ali Ghifarif
Manajer lokasi	M. Ali Ghifari
Pengisi film	Ryan Kurniawan
Penyunting suara	M. Amrul Ummami

Tabel 3. Pemain dan Karakter Film Pendek “Salah Sedekah”

Aktor/Aktris	Peran
Faizal Azhar Harahap	Andi
Dwi Puspitarsi	Rina (Adik Andi)
Heri Junaedi	Pak Sholeh (ayah Andi)
Qilan Umara Ridwan	Sasa (adik Andi)
M. Ali Ghifari	Pak Jamal
Ryan Kurniawan	Dokter
Andre M. Addin	Orang yang menolak membantu Andi
M, Amrul Ummami	Orang yang menolak membantu Andi

2. Film “Sedekah Mulia”

Film “Sedekah Mulia” merupakan salah satu karya Daqu Movie yang diunggah di channel youtube Film Maker Muslim pada tanggal 28 juni 2016 dan sudah 413.629 kali ditonton (per tanggal 12 desember 2019). Berdurasi 17:53 menit, film ini menceritakan seorang pemuda bernama Bagas yang dilema karena belum membayar uang semesteran kuliah. Bagas sebenarnya memiliki sejumlah uang, akan tetapi uang tersebut sudah ia bagi menjadi tiga tempat, untuk sedekah, konsumsi harian dan tabungan. Bagas membawa sejumlah uang sedekah ke kampus. Bagas meminta perpanjangan waktu kepada pihak tata usaha agar dapat menunda pembayaran kuliahnya. Rendi

sebagai teman Bagas menyarankan agar uang itu dibayarkan untuk biaya kuliah Bagas. Tapi Bagas merasa bahwa uang tersebut bukan lagi haknya karena sudah diniatkan untuk bersedekah.

Di sisi lain, bu Astrid seorang wanita yang mengelola panti asuhan sedang kesulitan terkait uang sewa kontrakan yang sudah jatuh tempo. Caca salah satu anak panti melihat kegelisahan bu Astrid merasa perlu membantu kesulitan bu Astrid. Caca pergi dan melihat Bagas di warung sedang membuka amplop berisikan sejumlah uang, Caca meminta bantuan Bagas agar mau menolongnya, belum sempat mengiyakan Caca membawa kabar uang Bagas. Caca lari dan Bagas mengejarnya, sampai di rumah kontrakan Caca memberikan uang tersebut kepada bu Astrid.

Bu Astrid meminta maaf karena ulah Caca membawa kabar uang Bagas. Bu Astrid menceritakan bahwa Caca adalah anak yang baik dan tidak percaya Caca akan melakukan hal itu. Caca juga selalu membagi uang yang ia miliki menjadi tiga yaitu tabungan, jajan dan sedekah. Bagas heran karena uang tabungan yang caca buat mirip dengan tabungan uang Bagas yang dibagi menjadi tiga. Caca bercerita bahwa ia mulai menabung seperti itu semenjak bertemu dengan Bagas.

Arman adik Caca saat itu mengalami kecelakaan dan Bagas yang menolong mereka. Bagas membawa Arman ke rumah sakit, saat ditanya tentang alamat rumah, Caca mengatakan bahwa ia dan adiknya anak panti asuhan dan Caca tidak mau bu Astrid mengetahui perihal kecelakaan Arman, akhirnya Bagas membawa Caca ke

rumahnya untuk mengambil uang. Saat itu Caca melihat uang tabungan milik Bagas yang dibagi menjadi tiga. Bagas mengambil uang sedekah dan tabungannya untuk membayar tagihan rumah sakit Arman. Mulai sejak itu Caca mengikuti apa yang dilakukan Bagas dengan membagi uangnya menjadi tiga tempat, sedekah, tabungan dan uang konsumsi harian/jajan.

Uang sedekah milik Bagas ia berikan kepada bu Astrid untuk membayar sewa kontrakan panti asuhan. Bagas menceritakan apa yang terjadi kepada Rendi, Bagas menganggap bahwa harta atau uang yang ia miliki adalah titipan dan sebagiannya harus disedekahkan untuk orang lain yang lebih membutuhkan. Mendegar apa yang diceritakan Bagas, Rendi tergerak hatinya untuk meminjamkan uangnya kepada Bagas, ia merasa bahwa uang yang ia miliki adalah titipan dari Allah sebagai uang kuliah Bagas. Bagas sangat berterima kasih kepada Rendi dan berjanji akan melunasinya di bulan selanjutnya.

Tabel 4. Tim Produksi Film Pendek “Sedekah Mulia”

Tim Produksi	Nama
Produser	PPPA Daarul Qur'an
Sutradara	M. Amrul Ummami
Editor	M. Amrul Ummami
Penulis	M. Ali Ghifari
Sinematografi	Ryan Kurniawan

	M. Amrul Ummami
Produser pelaksana	Andre M. Addin
Manajer produksi	M. Iqbal
Penata musik	Yaser Abdullah
Perekam suara	M. Ali Ghfari Andre M. Addin M. Iqbal
Departemen seni	M. Iqbal M. Ali Ghifari
Manajer lokasi	Andre M. Addin M. Iqbal

Tabel 5. Pemain dan Karakter Film Pendek “Sedekah Mulia”

Aktor/Aktris	Peran
Rhezy Ahmad Rhezanov	Bagas
Hidayatur Rahmi	Bu Astrid
Lili Sundhari	Pemilik Kontrakan
Jauza Zahra Ulaya	Caca
M. Iqbal	Rendi
Anggia Widhi Astriani	Bu Rere
Sartika Adji	Teman bu Rere
Ferrel	Arman
Vita	Perawat
Andre M. Addin	Laki-laki yang ikut

	membantu Arman
--	----------------

3. Film “Kaya Tanpa Harta”

Film “Kaya Tanpa Harta” salah satu film karya Film Maker Muslim Daqu Movie yang diunggah di akun channel youtube Film Maker Muslim pada 27 oktober 2016 dan sudah 2.155.970 kali ditonton (per tanggal 12 desember 2019). Film ini menceritakan seorang kepala keluarga yaitu Dimas. Dimas di PHK dari pekerjaannya dan istrinya menuntut Dimas agar mendapat pekerjaan. Ditambah lagi dimas terlilit hutang oleh para rentenir. Pertengkaran terjadi antara Dimas dan istrinya, istri dan anaknya meninggalkan Dimas.

Dimas putus asa karena tidak mendapat pekerjaan. Ia berniat merampok lembaga zakat dan sedekah PPPA Daarul Qur’an. Dimas masuk ke dalam lembaga PPPA Daarul Qur’an kemudian menodongkan pisau dan mengancam Yuni untuk mengeluarkan semua uang yang ada. Yuni mencoba menangkan Dimas dan menjelaskan bahwa uang yang ada di lembaga merupakan uang sedekah untuk orang yang membutuhkan. Dimas meneriaki Yuni dan berkata bahwa Dimas juga orang yang membutuhkan uang. Dimas memaksa Yuni dan menodongkan pisau ke arah Yuni.

Yuni mengeluarkan amplop berisi sejumlah uang dan menyerahkannya kepada Dimas. “Banyak yah, tajir-tajir yah yang sedekah disini” ungkap Dimas. Yuni bergeleng dan membantah pernyataan Dimas, Yuni memberitahu Dimas bahwa uang itu bukan dari orang kaya, melainkan uang sedekah dari pak Darmoko seorang

kuli angkut di pasar. Pendapatan pak Darmoko hanya lima ribu rupiah sekali angkut. Pak Darmoko hidup sendirian tidak memiliki keluarga dan selalu membanu tetangganya, dengan memberikan makanan ataupun uang. Pak darmoko menyedekahkan sisa dari tabungannya kepada lembaga PPPA Daarul Qur'an.

Dimas heran, untuk apa pak Darmoko sedekah sedangkan hidupnya dalam keadaan sulit. Yuni bercerita bahwa pak Darmoko menginginkan uang yang sedikit itu menjadi kebahagiaan bagi para penerimanya. Mendengar hal tersebut, Dimas menolak uang sedekah pak Darmoko, dan menyuruh Yuni mengeluarkan uang sedekah lainnya. Yuni memberikan amplop berisikan sejumlah uang. Dimas menanyakan pemberi uang itu. Bu Endah adalah pemberi uang sedekah tersebut, bu Endah seorang kuli cuci yang sudah lima tahun ditinggal suaminya dan menjadi tulang punggung keluarga untuk menafkahi anaknya. Bu Endah sering sakit dan menahan lapar agar penghasilannya yang kecil cukup untuk membeli susu dan makan anaknya. Dalam kesulitan itu bu Endah tetap menyisihkan uangnya untuk disedekahkan.

Lagi-lagi Dimas menolak uang pemberian bu Endah dan meminta Yuni mengeluarkan uang yang bukan dari orang miskin. Yuni mengeluarkan setoples uang koin, Dimas heran dan bertanya pemberi uang koin tersebut. Yuni menceritakan tentang anak kecil yang bersedekah dengan setoples uang koin tersebut. Anak perempuan yang bersedekah menyatakan bahwa uang yang ia sedekahkan adalah milik ayahnya, ia meminta kepada Yuni agar mendoakan ayahnya

supaya segera mendapat pekerjaan dan tidak lagi bertengkar dengan ibunya.

Dimas terdiam dan menanyakan nama anak perempuan yang bersedekah. Nama anak perempuan itu adalah Asma. Dimas kaget dan tidak menyangka ternyata anak perempuan itu adalah anaknya sendiri. Dimas menangis dan *beristghfar* ia tersadar bahwa yang dilakukannya adalah hal yang salah. Dimas menyesal telah merampok lembaga tersebut. Kemudian Dimas menyerahkan pisau sebagai sedekah. Pisau itu dibeli dengan uang terakhir Dimas, dan Dimas meminta maaf kepada Yuni lalu bergegas pergi. Yuni bingung, ia bermaksud memberikan sejumlah uang kepada Dimas, tetapi Dimas menolak karena ia tidak mau menjadi orang yang miskin harta dan juga miskin jiwa

Tabel 6. Tim Produksi Film Pendek “Kaya Tanpa Harta”

Tim Produksi	Nama
Produser	PPPA Daarul Qur'an
Sutradara	M. Amrul Ummami
Editor	M. Amrul Ummami
Penulis	M. Ali Ghifari
Sinematografi	Ryan Kurniawan
Produser pelaksana	Andre M. Addin
Manajer produksi	M. Iqbal
Asisten produser	Tulus Rega Wahyuni Riyan Hidayatullah

Pelatih akting	M. Iqbal M. Ali Ghifari
Penata suara	M. Iqbal

Tabel 7. Pemain dan Karakter Film Pendek “Kaya Tanpa Harta”

Aktor/Aktris	Peran
Bismo Satrio	Dimas
Lida Nuris Safitri	Yuni
Dian Kurnia Utami	Istri Dimas
Safa Aliyandra Mufida	Asma
Heri Junaedi	Pak Darmoko
Bu Ida	Bu Endah

G. Audio dan Visual yang Mengandung Pesan Dakwah Tentang Sedekah dalam Film Pendek “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia dan “Kaya Tanpa Harta” Karya Daqu Movie

1. Film “Salah Sedekah”

a. Sedekah Harta

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah harta yang terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” dalam *scene 2, scene 6, scene 7* dan *scene 15*.

1) *Scene 2* (durasi 00:05-01:01)

Gambar 2. Andi Memandangi Kotak Amal



Gambar 3. Andi Bersedekah di Mini Market



a) Dialog:

Andi (*Voice Over*): “*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 261)*”

- Andi: “Itu kata Allah yang sampai sekarang belum terbukti ke gua, gua berharap, gua dapet kerja”.
- b) Musik dan Efek suara: Suara yang digunakan dalam adegan ini merupakan suara *voice over* pemeran utama (Andi) diiringi ilustrasi musik alunan piano yang membuat kesan dramatis.
 - c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi yang digunakan pada adegan ini di depan mini market. Waktu pada adegan ini pada pagi hari dan suasana pemeran utama ialah penuh harapan agar mendapat kerja.
 - d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *close up* (CU) yaitu pengambilan gambar fokus pada wajah dan tangan subyek
 - e) Deskripsi gambar: Pada gambar 2 dan 3 memperlihatkan keraguan Andi untuk bersedekah, karena sudah enam bulan ia bersedekah tetapi tidak ada balasan dari Allah SWT. Tetapi Andi tetap memasukkan uang ke dalam kotak amal untuk sedekah. Maka, dapat terlihat pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah harta pada scene ini.

2) *Scene 6* (durasi 04:46-05:05)

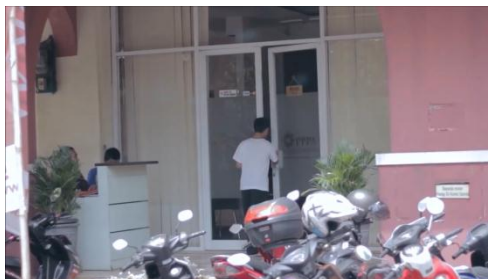
Gambar 4. Andi Memperhatikan Bapak Tukang Sapu
Membawa Sejumlah Uang



Gambar 5. Uang Untuk Sedekah



Gambar 6. Bapak Tukang Sapu Masuk
Ke Dalam Lembaga PPPA Daarul Qur'an



Gambar 7. Bapak Tukang Sapu Bercerita
Perihal Uang Sedekahnya



a) Dialog:

Bapak tukang sapu: “misi mas”

Andi: “maaf sebentar pak”

Bapak tukang sapu: “iya, ada apa mas?”

Andi: “tadi saya lihat bapak dari kantor yang di dalam. itu habis ngapain ya pak?”

Bapak tukang sapu: “oh ini biasa mas sudah rutin, sedekah. ada apa ya mas?”

Andi: “engga apa-apa sih pak. tapi, tadi saya liat bapak bawa uang jumlahnya cukup banyak pak, itu disedekahin semua pak?”

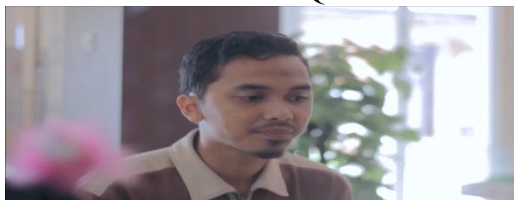
Bapak tukang sapu: “loh, mas liat? iya mas, seharusnya sedekah kan tangan kanan yang tau, tangan kiri ga tau. ini malah tangan orang lain yang tau”

b) Musik dan Efek Suara: Terdapat suara motor lalu lalang dan menggunakan ilustrasi musik alunan piano sebagai pengiring awal adegan.

- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi di depan lembaga PPPA Daarul Quran, waktu siang hari dan suasana tidak terlalu ramai. Dan pemeran berdialog dengan suasana yang tenang.
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan (*scene*) ini yaitu *medium close up* (MCU), *close up* (CU), *long shot* (LS) dan *medium long shot* (MLS).
- e) Deskripsi gambar: Andi melihat bapak tukang sapu membawa sejumlah uang yang cukup banyak dan masuk ke dalam Lembaga PPPA Daarul Qur'an (Lembaga zakat dan sedekah) untuk bersedekah. Andi bingung karena uang yang disedekahkan cukup banyak, bapak tukang sapu tersenyum malu karena orang lain mengetahui bahwa ia bersedekah. Pada *scene* ini, menampilkan seorang tukang sapu yang bersedekah dengan upahnya. Ini termasuk pesan dawah tentang sedekah dengan indikator sedekah harta.

3) *Scene* 7 (durasi 08:24-08:59)

Gambar 8. Andi Bersedekah di Lembaga PPPA Daarul Qur'an



Gambar 9. Pengurus Lembaga Mencatat
Uang Sedekah Andi



- a) Dialog: Pada adegan ini, tidak ada suara dari Andi maupun pengurus Lembaga. Hanya menampilkan adegan Andi masuk ke dalam Lembaga PPPA Daarul Qur'an dan ikut menyedekahkan uangnya kepada Lembaga PPPA Daarul Qur'an.
- b) Musik dan Efek Suara: Musik yang digunakan alunan piano
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi di dalam lembaga PPPA Daarul Quran, waktu siang hari dan suasana hati pemeran (Andi) penuh harap dan keyakinan untuk bersedekah.
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *long shot* (LS), *medium close up* (MCU) dan *close up* (CU)
- e) Deskripsi gambar: Pada scene 7 nampak bahwa Andi merenungi ucapan bapak tukang sapu, Andi masuk ke dalam Lembaga dan menyedekahkan uangnya sebesar

Rp.734.500. Andi yakin bahwa Allah akan membalas perbuatannya dengan rezeki yang berlipat-lipat. Pengurus Lembaga mencatat data diri Andi dan jumlah uang yang Andi sedekahkan. Adegan ini menunjukkan adanya pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah harta

4) Scene 15 (durasi 13:12-13:47)

Gambar 10. Pak Jamal Membayar
Biaya Pengobatan Pak Sholeh



a) Dialog:

Pak Jamal: “nanti biaya pengobatan ini biar kami yang tanggung ya”

Andi: “benar pak?”

Pak Jamal: “betul”

Rina: “alhamdulillah,,,”

Andi: “alhamdulillah,, terima kasih pak”

Pak Jamal: “*ya wis* yang penting sembuhkan bapak kalian dulu, dijaga bapaknya”

Andi: “terima kasih banyak pak”

Pak Jamal: “sama-sama, saling bantulah”

- b) Musik dan Efek Suara: Menggunakan ilustrasi musik alunan piano
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi di ruang rawat inap rumah sakit, waktu sore hari dan suasana sedih dan terharu karena adegan menunjukkan Pak Jamal membantu biaya pengobatan Pak Sholeh
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium close up* (MCU)
- e) Deskripsi gambar: Pak Jamal akan membayar biaya pengobatan pak Sholeh. Andi dan Rina mengucapkan syukur dan berterima kasih kepada pak Jamal atas bantuannya. Rina menangis terharu dan merasa bersyukur atas bantuan pak Jamal. Andi menangis dan menjabat tangan pak Jamal sebagai terima kasih. Pembayaran biaya rumah sakit yang dilakukan oleh Pak Jamal merupakan salah satu pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah harta.

b. Tasbih, Tahmid, Tahlil dan Takbir

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah tasbih, tahmid, tahlil dan takbir yang terdapat pada film pendek “Salah Sedekah” dalam *scene* 6, *scene* 14 dan *scene* 15.

1) Scene 6 (durasi 06:07-06:39)

Gambar 11. Bapak Tukang Sapu

Mengucap Tahmid



a) Dialog:

Andi: “tapi itu jumlahnya banyak pak, engga apa-apa pak?”

Bapak tukang sapu: “oh, engga apa mas. itu upah saya minggu ini, saya kan digajinya mingguan jadi *alhamdulillah* minggu depan saya masih punya rezeki. Apalagi saya bersedekah ke rumah tahfidz, pencetak penghafal Al-Qur’an keluarganya Allah. Siapa tau saya kena kecepretan mas”.

b) Musik dan Efek suara: dalam adegan ini tidak terdapat efek suara dan musik khusus hanya terdapat dialog antara bapak tukang sapu dengan Andi

c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi yang digunakan pada adegan ini di depan lembaga PPPA Daarul Qur’an. Waktu pada adegan ini pada pagi hari dan suasana keadaan sekitar tidak begitu ramai, sedangkan suasana pemain berdialog dengan tenang dan santai

- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *close up* (CU) yaitu pengambilan gambar fokus pada wajah subyek
- e) Deskripsi gambar: Pada *scene* 6 bapak tukang sapu mengucapkan tahmid (*ahamdulillah*) menjelaskan bahwa ia tidak masalah menyedekahkan upahnya dan dengan senyuman ia meyakini bahwa dengan bersedekah ia akan menerima balasan dari Allah SWT karena ia bersedekah untuk penghafal Al-Qur'an. Dan patut bersyukur karena ia masih akan menerima rezeki (upahnya) pada minggu berikutnya. *Scene* ini menunjukkan penyebutan tahmid (*alhamdulillah*) menjadi salah satu pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah tasbih, tahmid, tahlil dan takbir.

2) *Scene* 14 (durasi 10:45-11:00)

Gambar 12. Pak Jamal Mengucap Tasbih



- a) Dialog:

Pak Jamal: “Andi?”

Andi: “iya benar pak”

Pak Jamal: “Andi anaknya pak Sholeh?”

Andi: “iya pak”

Pak Jamal: “wah sudah besar kamu ya! *subhanallah*. masih ingat saya? Jamal, pak Jamal teman ayahmu”

Andi: “enggak pak”

- b) Musik dan Efek suara: terdapat alunan musik sebagai ilustrasi musik yang membuat kesan dramatis (haru, sedih dan senang)
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi yang digunakan pada adegan ini di rumah sakit, tepatnya di dalam ruang rawat inap. Waktu pada adegan ini pada sore hari dan suasana keadaan sekitar cukup sepi dan tenang. Suasana hati Andi dan Rina sedih, haru dan bahagia, sedangkan pak Jamal senang dapat membantu keluarga Andi
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *close up* (CU) dan *medium close up* (CU)
- e) Deskripsi gambar: Pada scene 14 pak Jamal tidak sengaja bertemu dengan Andi, dan bertanya apakah Andi anaknya pak Sholeh yang ia kenal. Pak Jamal mengucapkan *tasbih* (*subhanallah*) yang menunjukkan ia kaget dan tidak menyangka Andi anak pak Sholeh sudah besar. Pak Jamal menunjuk jarinya kepada Andi

dan melakukan kontak mata dengan Andi meyakinkan bahwa ia Andi anak dari temannya yaitu pak Sholeh. Adegan ini menunjukkan penyebutan kalimat tasbih yang artinya terdapat pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator tasbih, tahmid, tahlil dan takbir.

3) Scene 15 (durasi 13:20-13:31)

Gambar 13. Rina Mengucap Tahmid



Gambar 14. Andi Mengucap Tahmid



- a) Dialog: terdapat pada tabel 9 no 1 halaman 87
- b) Musik dan Efek suara: dalam adegan ini terdapat suara piano tetapi tidak terlalu kencang, sebagai pengiring dialog antara Yuni dengan Asma

- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi yang digunakan pada adegan ini di lembaga PPPA Daarul Qur'an. Waktu pada adegan ini menjelang petang hari karena tampak gelap dan suasana keadaan sekitar sangat tenang
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium close up* (MCU)
- e) Deskripsi gambar: *Scene 15* Rina dan Andi mengucapkan tahmid (*alhamdulillah*) sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Pada scene ini terdapat pesan sedekah tasbih, tahmid, tahlil dan takbir.

c. Bekerja dan Memberikan Nafkah Kepada Keluarga

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator bekerja dan memberikan nafkah keada keluarga pada film pendek “Salah Sedekah” termuat dalam *scene 4* dan *scene 17*

1) Scene 4 (duraso 01:29-02:00)

Gambar 15. Menceritakan Nafkah Keluarga Andi



a) Dialog:

Andi (*voice over*):

“Gua kasihan sama bokap, sejak nyokap meninggal, bokap jadi gampang sakit. dan ini takdir, dia di phk sebulan sebelum gua dipecat. Masalah dimulai ketika adik gua yang masih kuliah dan SMA harus bayar uang semesteran. Hasilnya, gua harus jual motor sematawayang buat lanjutin pendidikan mereka. sekaligus hidup kita berempat”

- b) Musik dan Efek suara: pada scene ini, terdapat suara musik piano yang mengiringi *voice over* sehingga memberikan kesan dramatis
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi pada scene ini di rumah kontrakan Andi, tepatnya di ruang keluarga. Waktu pada adegan ini pada siang/sore hari, karena menayangkan adegan adik Andi pulang dari sekolah dan kampus. Suasana dalam adegan tersebut tenang, meskipun ayah Andi sakit dan keadaan Andi penuh rasa khawatir memikirkan ayah dan keluarganya
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *long shot* (LS) yaitu pengambilan gambar yang memperlihatkan subyek dan keadaan sekitar
- e) Deskripsi gambar: Scene 4 menunjukkan rasa kasihan Andi terhadap ayahnya yang sering sakit setelah ibunya meninggal. Pak Sholeh di PHK dan Andi dipecat dari pekerjaannya. Setelah dipecat dari kantornya, Andi

menafkahi keluarganya dengan menjual motor sematawayangnya. Pak Sholeh batuk-batuk menunjukkan bahwa ia sakit, Andi memberikan minum untuk meringankan batuknya. Andi mengambil koran membaca dan mencari lowongan pekerjaan. Pada *scene* ini menunjukkan bahwa Andi sebelumnya bekerja kemudian menjual motornya untuk menafkahi keluarganya, dengan begitu terdapat pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator bekerja dan menafkahi keluarga.

2) Scene 17 (durasi 14:30-14:38)

Gambar 16. Andi Bekerja



- a) Dialog: Andi (*Voice Over*) “Sejak saat itu, gua ga akan pernah berburuk sangka sama Allah. Dan gua akan terus perbagus iman gua, supaya Allah makin sayang sama gua dan keluarga gua”
- b) Musik dan Efek suara: pada scene ini, terdapat ilustrasi musik piano yang mengiringi *voice over* dan adegan.

- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi pada scene ini di kantor tempat Andi bekerja. Waktu pada adegan ini pada siang hari. Suasana dalam adegan tersebut tenang dan suasana hati Andi bersyukur atas pekerjaan baru yang ia miliki.
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *close up* (CU) yaitu pengambilan gambar yang memperlihatkan bagian wajah subyek
- e) Deskripsi gambar: Pada scene 17 Andi duduk di ruangnya dengan menggunakan setelan jas, menunjukkan Andi mendapat pekerjaan baru dan dapat menafkahi keluarganya dengan pekerjaan yang layak. Scene ini menunjukkan adanya pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator bekerja dan menafkahi keluarga

d. Memberikan Nasihat

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator memberikan nasihat yang terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” karya Daqu Movie termuat dalam *scene* 6.

1) Scene 6 (durasi 06:40-08:20)

Gambar 17. Bapak Tukang Sapu
Memberikan Nasihat



a) Dialog:

Andi: “Oh begitu, jadi bapak percaya Allah ngebales?”

Bapak tukang sapu: “*haqqul yakin* mas, emangnya mas engga?”

Andi: “yaa... saya kurang percaya pak. sudah enam bulan saya beredekah tapi ga ada balesan yang datang dari Allah”

Bapak tukang sapu: “nah itu dia mas, terkadang kita beribadah merasa ga ikhlas, ketika apa yang kita pinta sama Allah ga terkabul. Anak saya juga begitu, ketika dia bantu-bantu saya dan istri saya di rumah saat hari itu juga dia ga dapat uang jajan lebih, pasti dia ngambek. padahal kami menabung untuk membelikan sepeda baru untuk dia. orang bilang sekarang sih, *surprise*. Bukannya Allah ga ngasih mas, tapi dia kepengen bikin *surprise* ke mas. Ya tapi Allah kan ga balasnya ga harus dengan uang juga

loh mas, ya bisa juga dengan umur yang panjang, keluarga yang harmonis. Terkadang kita juga loh mas yang ga sadar. ayo mas, saya masih ada yang harus saya sapu. Tetap baik sangka sama Allah saja mas, ga rugi kok. *Assalamualaikum*”

- b) Musik dan Efek suara: pada scene ini, terdapat suara ilustrasi musik alunan piano yang membuat efek dramatis dalam dialog
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi pada scene ini di halaman depan lembaga PPPA Daarul Qur'an. Waktu pada adegan ini pada pagi/siang hari. Suasana dalam adegan tersebut tidak ramai dan pemeran berdialog dengan santai.
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *close up* (CU) yaitu pengambilan gambar yang memperlihatkan wajah subyek.
- e) Deskripsi gambar: Bapak tukang sapu memberi nasihat untuk meyakinkan Andi supaya ikhlas dalam menjalani ibadah kepada Allah. Kemudian bapak tukang sapu menepuk bahu Andi untuk meyakinkan bahwa Allah ingin memberikan kejutan untuk Andi sebagai balasan atas sedekahnya. *Scene* ini menampilkan pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator memberikan nasihat

e. Menjenguk Orang Sakit

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator pesan menjenguk orang sakit terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” dalam *scene* 14.

1) Scene 14 (durasi 11:00-11:18)

Gambar 18. Pak Jamal Menjenguk Pak Sholeh



a) Dialog:

Pak Jamal: “Kamu lagi apa disini? siapa yang sakit?”

Andi: “Bapak pak, sakit

Pak Jamal: “Bapakmu? *innalilahi wa innalilahi rojiun.* boleh saya jenguk?”

Andi: “Boleh, silahkan pak”

b) Musik dan Efek suara: pada scene ini, terdapat suara musik alunan piano yang mengiringi dialog dalam adegan

c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi pada scene 6 ini di dalam ruang rawat inap di sebuah rumah sakit Waktu pada adegan ini pada sore hari. Suasana dalam adegan tersebut sedih dan tenang (tidak bising)

- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *long shot* (LS)
- e) Deskripsi gambar: Pada scene 14 Pak Jamal bertemu dengan Andi di rumah sakit dan mendapati ayah Andi sakit. Pak Jamal menjenguk pak Sholeh yang berbaring di kamar rawat inap.

f. Memberikan Pekerjaan dan Informasi Kerja

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator memberikan pekerjaan dan informasi kerja yang terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” dalam *scene* 15.

1) Scene 15 (durasi 12:20-13:11)

Gambar 19. Pak Jamal Memberikan Pekerjaan Kepada Andi



a) Dialog:

Andi: “Bapak semenjak ibu meninggal jadi gampang sakit pak. jadi akhirnya bapak dipecat dan sebulan kemudian dari kantor malah saya juga di phk pak. Akhirnya kita mencari kontrakan yang baru pak, yang lebih murah.”

Pak Jamal: “Jadi sampai sekarang belum kerja?”

Andi: “iya pak”

Pak Jamal: “Terus selama ini nafkahnya bagaimana?”

Andi: “Saya punya motor sematawayang pak, itu yang biasa saya gunakan,,,”

Pak Jamal: “Ah udah udah,, gini aja, kebetulan saya dan kawan-kawan lama ayah kamu baru buka perusahaan baru. ada beberapa cabang yang belum ada pengurusnya. kira-kira kamu mau *ga handle* satu atau dua cabang?”

Andi: “Mau pak, mau pak”

- b) Musik dan Efek suara: pada scene 15 ini, terdapat suara ilustrasi musik alunan piano yang mengiringi dialog dalam adegan
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi pada *scene* 15 ini di dalam ruang rawat inap di sebuah rumah sakit. Waktu pada adegan ini pada sore hari. Suasana dalam adegan tersebut sedih, bahagia dan bersyukur.
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *close up* (CU)
- e) Deskripsi gambar: Pada *scene* 15 pak Jamal menawarkan pekerjaan kepada Andi, merasa untuk berbalas budi atas kebaikan Pak Sholeh di masa lalu. Andi merasa Bahagia dan bersyukur tampak dari raut wajah Andi.

g. *Amar maruf nahi munkar*

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator amar maruf nahi munkar yang terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” dalam *scene* 17.

1) Scene 17 (durasi 14:39-14:43)

Gambar 20. Andi Mengajak Sholat Berjamaah



a) Dialog:

Andi (*Voice over*): Sejak saat itu, gua ga akan pernah berburuk sangka sama Allah. dan gua akan terus perbagus iman gua, supaya Allah makin sayang sama gua dan keluarga gua

Andi: “Ayo sholat” (mengajak kepada karyawan lain)

b) Musik dan Efek suara: pada scene 15 ini, terdapat suara *voice over* musik alunan piano yang mengiringi dalam adegan

c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi pada scene ini di kantor tempat Andi bekerja. Waktu pada adegan ini pada siang hari. Suasana dalam pemeran adegan

tersebut penuh rasa syukur, bahagia dan semangat dalam menjalani hidup

- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium shot* (MS)
- e) Deskripsi gambar: Andi membuka pintu dan melambaikan tangan menunjukkan mengajak karyawan untuk sholat berjamaah. Para karyawan lainnya mengangguk menandakan setuju.

2. Film “Sedekah Mulia”

a. Sedekah Harta

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah harta yang terdapat dalam film “Sedekah Mulia” termuat dalam *scene* 8, *scene* 12, dan *scene* 14

1) *Scene* 8 (durasi 10:10-10:39)

Gambar 21. Bu Astrid dan Bagas



Gambar 22. Toples Sedekah



a) Dialog:

Bu Astrid: “Iya, Caca itu selalu membagi uangnya, uang yang dia dapat dibagi tiga.

yang satu untuk tabungan, yang satu lagi untuk jajan, dan yang satu lagi untuk sedekah. tapi, yang sedekah ga pernah ada isinya mas”

Bagas: “Kenapa?”

Bu Astrid: “iya, kata Caca ga boleh lama-lama nyimpen hak orang lain”

b) Musik dan Efek Suara: Alunan ilustrasi musik sedih yang membuat adegan menjadi dramatis

c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi di kos Bagas, waktu siang hari, suasana sedih, terharu dan tenang.

d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium close up* (MCU) dan *close up* (CU)

e) Deskripsi gambar: Bu astrid menceritakan kebiasaan Caca yang menabung uangnya menjadi tiga dan salah satunya ia sisihkan untuk bersedekah. Bu Astrid menunjuk ke arah tempat uang tabungan Caca. Dan terlihat tabungan

bertulis “sedekah” kosong karena tidak boleh menyimpan hak orang lain dalam waktu yang lama

2) Scene 12 (durasi 14:19-14:50)

Gambar 23. Uang Sedekah Milik Bagas



a) Dialog:

Bagas: “Yo, ayo ca”

Caca: “Om, itu uang om?”

Bagas: “Iya”

Caca: “Aku ga enak”

Bagas: “Kenapa? ga apa-apa. tapi, nanti kamu kasih tau ke ibu siapa tadi yang di panti yang kamu bilang?”

Caca: “Bu Astrid?”

Bagas: “Iya, bu Astrid. Kasian kalau dia ga tau kan. kamu kasih tau nanti yah”

Caca: “Tapi itu uang om”

Bagas: “Ini bukan uang om, ini uang berobat adik kamu yang Allah titipin ke om. yo udah yo kasian nanti adik kamu”

- b) Musik dan Efek Suara: Alunan ilustrasi musik sedih yang membuat adegan menjadi dramatis
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi di kos Bagas, waktu siang hari, suasana sedih, terharu dan tenang.
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *close up* (CU)
- e) Deskripsi gambar: Scene 12 memperlihatkan Bagas mengambil uang tabungan miliknya dan dimasukkan ke dalam amplop. Uang tersebut akan digunakan untuk membayar biaya pengobatan Arman. Caca memandangi Bagas dengan raut wajah sedih, tetapi Bagas meyakinkan Caca bahwa uang itu untuk biaya pengobatan Arman yang semata-mata hanya dititipkan Allah kepada Bagas.

3) Scene 14 (durasi 15:27-16:20)

Gambar 24. Bagas dan Rendi Membahas Perihal Sedekah Kepada Anak Yatim



- a) Dialog:
 Rendi: “Terus??”

Bagas: “Yah, duit yang buat bayaran gua kasih mereka semua”

Rendi: “Lah kok???”

Bagas: “Yaa, harusnya kan itu emang uang sedekah. cuma gua yang nunda, lagian guanya juga sih yang, apa ya, terlalu boros. tabungan, uang buat bayaran aja gua pake”

Rendi: “Terus kuliah lu gimana?”

Bagas: “Ren, kadang. eh bukan kadang, sering kita lupa sebenarnya ada sedikit hak orang lain di harta kita. Padahal yang sedikit buat kita itu, buat mereka banyak. padahal yang sedikit itu lebih memuliakan kita di mata sang pencipta”

- b) Musik dan Efek Suara: dalam adegan ini tidak terdapat musik atau efek suara, hanya percakapan antara Bagas dengan Rendi
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi di kampus, waktu pagi hari, suasana damai dan tenang, namun menunjukkan sikap Rendi yang khawatir terhadap Bagas.
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium close up* (MCU)
- e) Deskripsi gambar: Pada scene 14 Bagas bercerita kepada Rendi tentang apa yang terjadi. Uang yang untuk membayar biaya kuliah diberikan kepada Bu Astrid sebagai sedekah. Rendi mengkerutkan kening mendengar

apa yang dikatakan Bagas. Bagas hanya tersenyum pasrah karena memang uang yang ia kumpulkan sudah diniatkan untuk bersedekah. Dengan suara lembut, Bagas memberitahu kepada Rendi bahwa di dalam harta yang kita miliki selalu ada hak orang lain, dan dapat memuliakan diri kita di hadapan sang pencipta yaitu Allah SWT.

b. Membantu Urusan Orang Lain

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator membantu urusan orang lain yang terdapat dalam film “Sedekah Mulia” termuat dalam *scene* 9.

1) Scene 9 (durasi 10:51-11:54)

Gambar 25. Bagas Menolong Arman



a) Dialog: “Bagas: Kamu kakaknya? ayo ikut om ke rumah sakit yah!”

Bagas: “Eh ayo cepet mas tolong bantu panggilin taksi ke rumah sakit terdekat yah!”

Pemuda: “Iya mas”

Bagas: “Mas, dibantu ya mas yah! minta tolong mas ikut ke rumah sakit, nanti saya naik motor”

Pemuda: “Tapi mas saya,,,”

Bagas: “Mas ini nyawa orang mas! tolong yah mas”

Pemuda: “Iya mas”

Bagas: “ke rumah sakit terdekat ya pak!”

- b) Musik dan Efek suara: pada scene 15 ini, terdapat musik alunan piano yang mengiringi dalam adegan memunculkan kesan dramatis serta kesedihan
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi yang digunakan dalam scene ini di pinggir jalan raya. Waktu pada adegan ini pada siang/ sore hari. Suasana dalam pemeran adegan tersebut ramai, tegang, sedih dan cemas.
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *long shot* (LS) kemudian *medium close up* (MCU)
- e) Deskripsi gambar: Bagas sedang mengendarai sepeda motornya dan bergegas berhenti ketika melihat kerubungan orang di pinggir jalan. Arman tergeletak dan berlumuran darah, ia menjadi korban tabrak lari, Caca menangis sambil memangku Arman. Bagas bergegas mengangkat Arman ke dalam taksi. Bagas panik dan tergesa-gesa kemudian memohon kepada seseorang agar menemani Arman dan Caca ke rumah

sakit. Setelah masuk ke dalam taksi, Bagas mengikuti dengan sepeda motornya.

c. Meminjamkan Suatu Harta

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator meminjamkan suatu harta yang terapat dalam film “Salah Sedekah” termuat dalam *scene* 14.

1) Scene 14 (durasi 16:21-17:00)

Gambar 26. Rendi Meminjamkan Uang
Kepada Bagas



a) Dialog:

Rendi: “Kuliah lu gimana?”

Bagas: “Paling ntar gua nego lagi. Susah soalnya,,,”

Rendi: “Yaudahlah, gua talangin dulu”

Bagas: “Seriusan lu???”

Rendi: “Iya serius, tapi jangan lupa bulan depan ganti”

Bagas: “Iya iya *thank you* banget, *thank you* banget ren, *thank you* banget”

Rendi: “Iya iya udah, lagian mungkin itu bukan duit gue, mungkin itu uang spp lu yang Allah titip ke gue”

Bagas: “Hahahahaha rese lu”

- b) Musik dan Efek suara: dalam adegan ini tidak terdapat musik atau efek suara, hanya percakapan antara Bagas dengan Rendi
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi di kampus, waktu pagi hari, suasana damai dan tenang, namun menunjukkan sikap Rendi yang baik hati menolong Bagas
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium close up* (MCU)
- e) Deskripsi gambar: Dengan wajah bingung Bagas memikirkan untuk mencari uang bayaran kuliahnya. Rendi merasa khawatir, tampak dari raut wajah Rendi mengkerutkan keningnya. Merasa kasihan kepada Bagas, dengan melihat kerendahan hati Bagas yang mau menyedekahkan uangnya di waktu sempit, membuat Rendi tergerak hatinya untuk membantu Bagas. Rendi menepuk kaki Bagas dan berkata akan membantu meminjamkan uang kepada Bagas. Bagas kaget tidak percaya dan terlihat senang karena temannya mau membantunya. Bagas berjanji akan mengganti uang itu pada bulan berikutnya. Rendi dan Bagas tertawa bersama menunjukkan rasa bahagia.

3. Film “Kaya Tanpa Harta”

a. Sedekah Harta

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah harta yang termuat dalam film “Kaya Tanpa Harta” terdapat pada *scene 9*, *scene 14* dan *scene 16*.

1) *Scene 9* (durasi 04:29-04:43)

Gambar 27. Yuni Mengecek Uang Sedekah
Dari Pak Darmoko



a) Dialog:

Yuni: “Uang sebanyak ini ga apa pak?”

Pak Darmoko: “Itu mah sedikit neng, dibanding sama kebahagiaan penerimanya nanti, *insyaallah*”

b) Musik dan Efek Suara: suara alunan musik dari piano menghantarkan adegan ini, memperkuat adegan yang membuat suasana menjadi damai

c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi Lembaga PPPA Daarul Qur’an, waktu menunjukkan adegan pada pagi/siang hari, suasana tenang, bahagia serta haru saat pak Darmoko memberikan uangnya untuk sedekah

- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium close up* (MCU) dan *close up* (CU)
- e) Deskripsi gambar: Pak Darmoko memberikan amplop berisi sejumlah uang kepada Yuni sebagai sedekah. Yuni menerima dan membuka amplop tersebut. Yuni kaget karena jumlah uang yang diberikan pak Darmoko cukup banyak. Setelah Yuni bertanya, pak Darmoko tersenyum dengan rendah hati bahwa uang yang ia berikan tidak sebanding dengan kebahagiaan penerima sedekah tersebut. Yuni membalas senyum pak Darmoko.

2) Scene 14 (durasi 05:30-05:48)

Gambar 28. Bu Endah Bersedekah
di PPPA Daarul Qur'an



a) Dialog:

Bu Endah: “Mbak saya titip ini ya...”

Yuni: “Iya”

Bu Endah: “Kasih sama orang kecil, kasih untuk pembangunan umat, tolong doakan saya supaya selalu bersyukur, doakan saya supaya Allah kasih nikmat yang bisa saya syukuri”

Yuni: “Aamiin...”

- b) Musik dan Efek Suara: lantunan piano sebagai ilustrasi music terdapat dalam adegan ini
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi Lembaga PPPA Daarul Qur’an, waktu menunjukkan adegan pada pagi/siang hari, suasana tenang, bahagia dan bersyukur saat Bu Endah memberikan uangnya untuk sedekah
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium close up* (MCU)
- e) Deskripsi gambar: pada scene 14 ini, Bu Endah menyerahkan amplop berisi sejumlah uang untuk disedekahkan di Lembaga PPPA Daarul Qur’an. Tampak dari wajah bu Endah, beliau dengan sepenuh hati berharap agar Allah selalu memberikan nikmat yang dapat ia syukuri sebagai gantinya. Yuni menerima sejumlah uang itu dengan senang hati kemudian mengangguk dan memberikan senyum kepada bu Endah.

3) Scene 16 (06:23-07:45)

Gambar 29. Asma Bersedekah Dengan Uang Koin



a) Dialog:

Asma: “Assalamualaikum tante”

Yuni: “Walaikumsalam, cari siapa nak?”

Asma: “Tante aku mau kasih ini”

Yuni: “*Subhanallah*, kamu mau sedekah?”

Asma: “Iya, tapi ini bukan uang aku”

Yuni: “Terus itu uang siapa?”

Asma: ”Uang ayah, iya ini uang ayah. Ayah titip buat dikasih ke orang yang membutuhkan”

Yuni: “Ayahnya mana?”

Asma: “Di rumah, kasihan ayah ditinggal sama ibu. Tante, tolong doain ayah yah. Ayah kan udah sedekah. Tolong doain semoga Allah kasih ayah kerjaan. biar ayah semangat lagi dan ga nyerah. biar ibu mau balik lagi sama ayah.”

Yuni: “Aamiin... “

- b) Musik dan Efek Suara: lantunan piano terdapat dalam adegan ini membuat kesan dramatis
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi Lembaga PPPA Daarul Qur'an, waktu menunjukkan menjelang petang hari karena tampak gelap, suasana percakapan antara Asma dan Yuni cukup tenang, Yuni kaget dan Asma datang dengan penuh harapan
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium close up* (MCU)
- e) Deskripsi gambar: Asma mendatangi Yuni, ia duduk di atas kursi berhadapan dengan Yuni. Yuni bertanya kepada Asma siapa yang ia cari, kemudian Asma mengeluarkan setoples uang koin bertuliskan "sedekah". Asma memberikan toples tersebut kepada Yuni. Yuni kaget karena Asma mau bersedekah dengan uang di dalam toples itu. Asma menjelaskan sambil menggeleng kepalanya menunjukkan bahwa uang yang ia bawa bukanlah miliknya, melainkan milik ayahnya. Yuni penasaran dan bertanya siapa pemilik uang tersebut. Dengan suara kecilnya, Asma memberitahu Yuni bahwa uang tersebut milik ayahnya. Yuni menanyakan keberadaan ayah Asma, tetapi Asma hanya menunduk sambil memegang toples dan terlihat sedih. Asma meminta supaya ayahnya didoakan segera dapat

kerja dan dapat kembali lagi bersama ibunya. Dengan tatapan sedih, Yuni merasa terharu atas apa yang dilakukan Asma sebagai seorang anak.

b. Tasbih, Tahmid, Tahlil dan Takbir

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator tasbih, tahmid, tahlil dan takbir terdapat dalam film pendek “Kaya Tanpa Hatta” termuat dalam *scene* 16.

1) Scene 16 (durasi 06:23-06:55)

Gambar 30. Yuni Mengucap Tasbih



a) Dialog:

Asma: “Assalamualaikum tante”

Yuni: “Walaikumsalam, cari siapa nak?”

Asma: “Tante aku mau kasih ini”

Yuni: “*Subhanallah*, kamu mau sedekah?”

Asma: “Iya, tapi ini bukan uang aku”

Yuni: “Terus itu uang siapa?”

Asma: “Uang ayah, iya ini uang ayah. Ayah titip buat dikasih ke orang yang membutuhkan”

- b) Musik dan Efek suara: dalam adegan ini terdapat suara piano tetapi tidak terlalu kencang, sebagai pengiring dialog antara Yuni dengan Asma
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi yang digunakan pada adegan ini di lembaga PPPA Daarul Qur'an. Waktu pada adegan ini menjelang petang hari karena tampak gelap dan suasana keadaan sekitar sangat tenang
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium close up* (MCU)
- e) Deskripsi gambar: Yuni mengucapkan tasbih pada *scene* 16. Ia tidak menyangka anak kecil seperti Asma mau menyedekahkan uangnya. Ternyata uang tersebut milik ayah Asma. Tetapi asma yang mengumpulkan uang tersebut ke dalam satu toples. Asma mengatakan bahwa uang tersebut titipan ayahnya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.

c. Bekerja dan Memberikan Nafkah Kepada Keluarga

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator bekerja dan memberikan nafkah kepada keluarga yang terdapat dalam film “Kaya Tanpa Harta” termuat dalam *scene* 11.

1) Scene 11 (durasi 05:06-05:29)

Gambar 31. Bu Endah Bekerja Sebagai Kuli Cuci



- a) Dialog: Yuni (*Voice Over*): Bu Endah itu kuli cuci mas, bu Endah udah lima tahun ditinggal suaminya. ngurus anak sematawayangnya sendiri. Penghasilan bu Endah yang kecil sering bikin dia harus nahan lapar, demi beli susu dan makan buat anaknya. pegangan beliau cuma sholat dan dzikir tapi dalam keadaan begitu, beliau masih sisihkan uangnya demi bantu orang lain.
- b) Musik dan Efek suara: pada scene ini, terdapat suara musik piano yang mengiringi *voice over* sehingga memberikan kesan dramatis
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi pada scene ini di rumah majikan bu Endah. Waktu pada adegan ini pada pagi/siang hari karena menayangkan kondisi di luar ruangan masih terang. Suasana dalam adegan tersebut cukup tenang tidak ribut dan keadaan Bu Endah yang bekerja keras penuh semangat.

- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *long shot* (LS) yaitu pengambilan gambar yang memperlihatkan subyek dan keadaan sekitar.
- e) Deskripsi gambar: Bu Endah bekerja sebagai kuli cuci untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Selain itu, bu Endah juga menafkahi anak sematawayangnya, memberi makan juga membelikan susu.

d. Memberikan Makan dan Minum

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator memberikan makan dan minum dalam film pendek “Kaya Tanpa Harta” termuat dalam *scene 7*.

1) Scene 7 (durasi 03:56-04:14)

Gambar 32. Pak Darmoko Memberi Makanan Kepada Tetangganya



- a) Dialog: Yuni (*Voice Over*): Pak Darmoko, kuli angkut pasar. Pendapatannya cuma lima ribu sekali angkut. Beliau ga punya keluarga, tinggal sendiri.

Penghasilannya dipakai untuk hidup sehari-hari sambil bantu tetangganya

- b) Musik dan Efek suara: dalam adegan ini musik dari alunan piano mengiringi *voice over* di dalam adegan
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi di halaman rumah tetangga pak Darmoko. Waktu sore hari, suasana sekitar tidak ramai dan suasana pemeran dalam film bahagia dan saling mengasihi.
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium shot* (MS)
- e) Deskripsi gambar: Pada scene 7 pak Darmoko menghampiri tetangganya yang sedang menyapu halaman. Pak Darmoko memberikan bungkus berisi makanan untuk tetangganya. Tetangganya menerima dengan senang hati, terlihat dari kontak mata yang dilakukan, dan juga tampak bahagia dari raut wajah tetangga pak Darmoko.

e. Berwajah Manis/Memberi Senyum

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator berwajah manis/memberi senyum terdapat dalam film pendek “Kaya Tanpa Harta” termuat *scene* 2.

1) Scene 2 (durasi 00:18-00:46)

Gambar 33. Yuni Tersenyum dengan Rekan Kerjanya



a) Dialog:

Pegawai 1: “Mbak yun, saya jumatan dulu yah”

Yuni: “Iya pak”

Pegawai 2: “Mbak yun, titip kantor dulu ya”

Yuni: “Iya mbak”

Pegawai 3: “Jumatn dulu mbak yun”

Yuni: “Iya mas, hati-hati”

Pegawai 4: “Yun mau titip makan ga?”

Yuni: “Ga usah, nanti aja aku bawa bekel kok”

Pegawai 4: “Yaudah nanti jaganya gantian yah”

Yuni: “Oke”

Pegawai 5: “Tinggal dulu ga apa-apa yah”

Yuni: “Ga apa-apa, tapi jangan lama yah”

Pegawai 5: “Iya, engga kok”

Yuni: “Oke”

Pegawai 6: “Makasih ya yun”

Yuni: “Iya”

- b) Musik dan Efek suara: dalam adegan ini musik dari alunan piano mengiringi dialog dalam adegan
- c) Setting (lokasi, waktu dan suasana): Lokasi di dalam lembaga PPPA Daarul Qur'an. Waktu siang hari, suasana tenang tidak berisik
- d) Teknik Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu *medium close up* (MCU) dan dilanjut dengan *medium shot* (MS)
- e) Deskripsi gambar: Pada scene 2 para pegawai kantor PPPA Daarul Qur'an pamit kepada Yuni untuk sholat jumat, istirahat, dan makan siang. Yuni dengan senang hati menjaga kantor dan bergantian dengan yang lainnya. Tampak pada raut wajah Yuni memberikan senyuman saat semua pegawai pergi

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG SEDEKAH DALAM FILM PENDEK “SALAH SEDEKAH” “SEDEKAH MULIA” DAN “KAYA TANPA HARTA” KARYA DAQU MOVIE

Data yang diperoleh peneliti dari visualisasi verbal (tulisan dan lisan) dan nonverbal (adegan) yang mengandung pesan dakwah tentang sedekah dalam film pendek karya Daqu Movie yaitu film “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta” akan dianalisis menggunakan analisis isi Krippendrof dengan langkah yang sudah dijelaskan dalam BAB 1 sub bab metode penelitian, yaitu unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks. Analisis dalam film pendek “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta” terdapat pada dialog dan adegan yang ditunjukkan oleh tokoh. Pesan sedekah dikategorikan berdasarkan ruang lingkup sedekah yang dijelaskan pada kerangka teori.

Berikut pembahasan dan analisis pesan dakwah tentang sedekah yang terdapat dalam film pendek karya Daqu Movie (dalam film “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta”) dan teknik penyampaian pesan dakwah tentang sedekah dalam film pendek karya Daqu Movie.

A. Sedekah Harta

Manusia diciptakan oleh Allah SWT semata-mata untuk menuruti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Di dalam kehidupan sehari-hari manusia berlomba-lomba bekerja dan berupaya untuk menghasilkan uang agar kebutuhan pribadi dan keluarganya tercukupi. Allah yang menjadikan manusia kaya atau miskin. Semua

harta yang dimiliki hanya titipan dari Allah SWT, sebab itu adanya kewajiban memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan dan kepada orang miskin.

Sedekah merupakan salah satu cara menyisihkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan. Orang-orang yang membutuhkan, seperti janda jompo yang miskin, anak-anak yatim tak berpunya, pemuda pengangguran tidak punya kerja, anak-anak miskin yang tak dapat melanjutkan sekolah, pemuda-pemuda yang tak mampu menikah karena tak punya uang, dan sebagainya. Merekalah ladang utama untuk menyedekahkan harta benda. (Thobroni, 2007: 51)

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang bersedekah. Salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
 سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ
 وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah:261)

Sedekah merupakan salah satu perbuatan baik yang dianjurkan dalam ajaran agama islam. Sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama

kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktunya (Ali, 1988:23).

Menyedekahkan sebagian harta yang kita miliki kepada orang lain yang lebih membutuhkan akan menjadi pahala yang besar di akhirat, karena sesungguhnya di dalam harta yang kita miliki terdapat hak orang lain. Bahkan Allah berjanji akan melipatgandakan harta yang dijadikan sedekah. Makna sedekah harta yang peneliti maksud yaitu harta berupa uang yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan membantu dan mendapat ridho Allah SWT.

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah harta yang terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” karya Daqu Movie peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan sedekah harta pada *scene 2*, *scene 6*, *scene 7* dan *scene 15*. Pada *scene 2* menunjukkan Andi memasukkan uang ke dalam kotak amal sebagai sedekah, Andi rutin menyedekahkan uangnya selama 6 bulan beruturut-turut tanpa paksaan. Pada *scene 6* terdapat seseorang yang berprofesi sebagai tukang sapu, bapak tukang sapu tersebut masuk ke dalam Lembaga PPPA Daarul Qur’an untuk bersedekah. Bapak tukang sapu bercerita kepada Andi bahwa ia menyedekahkan upahnya pada minggu itu. Kemudian pada *scene 7* Andi mengikuti apa yang dilakukan bapak tukang sapu untuk bersedekah di PPPA Daarul Qur’an. Pada *scene 15* Pak Jamal membantu Andi dan Pak Sholeh membayar biaya rumah sakit untuk pengobatan pak Sholeh.

Kemudian dalam film “Sedekah Mulia” terdapat pada *scene 8*, *scene 12* dan *scene 14*. Pada *scene 8* Bu Astrid bercerita kepada

Bagas mengenai Caca yang membagi uangnya menjadi 3 bagian, pertama untuk tabungan, kedua untuk kebutuhan sehari-hari atau jajan dan yang ketiga untuk bersedekah. Pada scene 12 kebiasaan Caca membagi uangnya menjadi 3 ternyata mengikuti Bagas, di masa lalu Bagas bertemu Caca dan menggunakan uang sedekahnya untuk biaya pengobatan Arman (adik Caca). Pada scene 14, Bagas memberitahu Rendi bahwa uang yang sebelumnya ia niatkan untuk bersedekah telah diberikan kepada Bu Astrid sebagai sedekah, karena Bagas menganggap Bu Astrid dan anak-anak yatim piatu lebih membutuhkan uang tersebut.

Dan pada film “Kaya Tanpa Harta” terdapat pada *scene* 9, *scene* 14 dan *scene* 16. Pada scene 9 Pak Darmoko memberikan amplop berisi uang kepada Yuni sebagai sedekah di Lembaga PPPA Daarul Qur’an. Pak Darmoko berharap penerima sedekah tersebut dapat bahagia. Pada scene 14 bu Endah memberikan sejumlah uang kepada Yuni untuk bersedekah di Lembaga PPPA Daarul Qur’an, meski hanya kuli cuci bu Endah tetap menyisihkan uangnya untuk disedekahkan. Bu Endah berharap agar dapat selalu bersyukur atas nikmat yang ia peroleh selama ini. Pada scene 16 seorang anak kecil bernama Asma memberikan setoples uang koin kepada Yuni, Asma mau bersedekah semata-mata agar penerimanya mendoakan Asma dan keluarganya dapat hidup bahagia dan ayahnya mendapat pekerjaan lagi.

B. Tasbih, Tahlil, Tahmid dan Takbir

Bentuk sedekah bukan hanya menyedekahkan harta, tetapi mengucapkan tasbih, tahlil, tahmid dan takbir merupakan sedekah. Rasulullah SAW menggambarkan bahwa tasbih, tahlil dan tahmid adalah sedekah. Oleh karenanya, dianjurkan untuk memperbanyak tasbih, tahlil dan tahmid atau bahkan dzikir-dzikir lainnya. (Mawadah, 2013:14)

Dalam suatu hadits:

أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ
وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ

“Dari Abu Dzar Radhiallahuanhu: Bukankah Allah telah menjadikan bagi kamu sesuatu untuk bersedekah? Sesungguhnya setiap tasbih merupakan sedekah, setiap takbir merupakan sedekah, setiap tahmid merupakan sedekah, setiap tahlil merupakan sedekah.” (H.R Muslim)

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak menyulitkan hamba-Nya untuk bersedekah. Sedekah dapat dilakukan menggunakan non materi salah satunya dengan mengucapkan kalimat dzikir seperti *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, dan *takbir*. Berdzikir dapat dilakukan dimana saja oleh siapa saja dan tidak melihat kaya atau miskinnya seseorang. Allah mencintai keempat kalimat tersebut sebagaimana kalimat tasbih “*Subhanallah*” yang artinya Maha Suci Allah, tahmid “*Alhamdulillah*” yang artinya segala puji hanya milik Allah, takbir “*Allahu Akbar*” yang artinya Allah Maha Besar dan tahlil “*Laa Ilaaha Illallah*” yang artinya tiada tuhan selain Allah.

Adapun pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator sedekah *tasbih*, *tahlil*, *tahmid* dan *takbir* yang terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” karya Daqu Movie peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan sedekah *tasbih*, *tahlil*, *tahmid* dan *takbir* pada *scene* 6, *scene* 14, dan *scene* 15. Pada *scene* 6 bapak tukang sapu mengucapkan tahmid (alhamdulillah) menjelaskan bahwa ia tidak masalah menyedekahkan upahnya dan bersyukur atas upah yang akan ia terima di minggu berikutnya. Pada *scene* 14 Pak Jamal bertemu dengan Andi, dan mengucap tasbih (subhanallah) Pak Jamal tidak menyangka dapat bertemu dengan Andi setelah sekian lama, dan mendapati Andi sudah tumbuh besar dan dewasa. Dan pada *scene* 15 Rina dan Andi mengucap kalimat tahmid (alhamdulillah) secara bergantian, menunjukkan bahwa mereka bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT melalui Pak Jamal.

Kemudian pada film “Kaya Tanpa Harta” pada *scene* 16 terdapat Yuni yang mengucapkan tasbih (subhanallah) ia tidak menyangka bahwa seorang anak kecil seperti Asma mendatangnya dan memberikan uangnya sebagai bentuk sedekah.

C. Bekerja dan Memberikan Nafkah Kepada Keluarga

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia dituntut untuk bekerja dan berupaya agar memiliki penghasilan untuk kebutuhan pribadi dan keluarganya. Memberikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan merupakan suatu amalan yang memiliki pahala besar. Akan tetapi, memberikan nafkah kepada keluarga lebih utama daripadanya. Setiap harta yang digunakan untuk

mencukupi kebutuhan diri dan keluarga bernilai sedekah. Dalam sebuah hadits:

Dari al Miqdan bin Ma'dikarib az-Zubaidi ra., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada pekerjaan yang paling mulia melebihi pekerjaan hasil jerih payah sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahkan hartanya terhadap diri, keluarga, anak, dan pembantunya melainkan hal tersebut menjadi sedekah." (HR. Ibnu Majah)

Bekerja menjadi sedekah bila diniatkan untuk kebaikan: kebaikan diri sendiri, kebaikan keluarga, kebaikan masyarakat dan juga bangsa. Dengan bekerja dapat memberi nafkah keluarga. Nafkah yang diberikan itu dinilai sebagai sedekah. Sedekah memberi sugesti untuk selalu bekerja keras. Begitu berkah bahwa sedekah akan membuat rizki yang berlipat-lipat bila bersedekah dengan secui rizki yang dianugerahkan Allah, Allah akan melipatgandakannya hingga sebesar gunung uhud, di Madinah. (Thobroni, 2007:36)

Sebuah riwayat mengatakan, Rasulullah SAW pernah bersabda:

"Barangsiapa bersedekah dengan syarat harta yang halal, bukan dari harta yang haram, maka Allah memelihara sedekah itu sebagaimana kita memelihara anak kuda kalian, sehingga sedekah itu akan menjadi seperti gunung".

Adapun pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator bekerja dan memberikan nafkah kepada keluarga adalah bentuk sedekah yang terdapat dalam film pendek "Salah Sedekah" karya Daqu Movie, peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan bekerja dan memberikan nafkah kepada keluarga pada *scene* 4, dan *scene* 17. Pada *scene* 4 menceritakan Andi dan Pak Sholeh ayahnya yang dipecat dari kantor, dan untuk menafkahi keluarganya Andi

menjual motor sematawayangnya. Pada *scene* 17 Andi mendapat pekerjaan baru sebagai pegawai di salah satu perusahaan milik Pak Jamal dan teman-temannya. Andi dapat bekerja dan menafkahi keluarganya seperti sebelumnya.

Dan pada film “Kaya Tanpa Harta” terdapat pada *scene* 11 yang menunjukkan Bu Endah seorang janda yang bekerja sebagai kuli cuci. Bu Endah bekerja untuk menafkahi keluarganya.

D. Memberikan Nasihat

Ajaran islam sangat menganjurkan agar berbuat baik kepada sesama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang harmonis dalam tatanan masyarakat. Ini pula yang melecut setiap muslim agar memiliki kesadaran untuk berbuat kebaikan walaupun kadarnya kecil. Karena setiap kebaikan adalah sedekah. Memberikan nasihat juga termasuk sedekah. Memberikan nasihat kepada orang lain yang sedang membutuhkan akan menjadi sedekah apabila mengajak kepada nasihat kebaikan.

Dalam hadits:

عن ابن حذيفة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : كل معروف صدقة

Dari Abu Hudzaifah, Rasulullah SAW bersabda: “Setiap kebaikan adalah shadaqah”

Maksud pernyataan hadits di atas adalah bahwa apapun yang menunjukkan setiap kebaikan yang dilakukan oleh seorang muslim yang tujuannya untuk mendapatkan ridla Allah, maka pahalanya seperti pahala shadaqah. (Budiman, 2012:35)

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator memberikan nasihat yang terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” karya Daqu Movie peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan memberikan nasihat pada *scene* 6. Bapak tukang sapu memberikan nasihat kepada Andi supaya Andi tidak berhenti untuk percaya kepada Allah, dan supaya Andi percaya bahwa setiap perbuatan baik termasuk sedekah pasti akan dibalas oleh Allah SWT, meskipun balasan bukan dalam bentuk harta, tetapi nikmat yang diberikan Allah jauh lebih berharga seperti nikmat diberikan umur yang panjang dan keluarga yang harmonis. Nasihat bapak tukang sapu menyadarkan Andi, sehingga Andi memutuskan untuk bersedekah di Lembaga PPPA Daarul Qur’an.

E. Menjenguk Orang Sakit

Islam mengajarkan agar peduli kepada sesama ciptaan Allah, baik itu manusia, hewan maupun tumbuhan. Menjenguk orang yang sedang sakit merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama manusia. Jika dikaitkan dengan sedekah, maka menjenguk orang sakit dapat menjadi suatu pemberian kepedulian terhadap orang yang sedang sakit. Orang yang sedang sakit akan merasa lebih semangat dan lebih menghargai kesehatan. Maka pemberian secara non materi lah yang dimaksudkan apabila menjenguk orang sakit sebagai sedekah. Dalam suatu hadits:

Dari Abu Ubaidah bin Jarrah ra berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa menginfakkan kelebihan hartanya di jalan Allah SWT, Allah akan melipatgandakannya tujuh ratus (kali lipat). Dan

barangsiapa berinfak untuk dirinya dan keluarganya, menjenguk orang sakit, atau menyingkirkan duri, ia mendapat kebaikan sepuluh kali lipatnya. Puasa itu tameng selama ia tidak merusaknya. Dan barang siapa diuji Allah dengan satu ujian pada fisiknya, itu akan menjadi penggugur (dosa-dosanya).” (HR.. Ahmad)

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa jika menjenguk orang yang sedang sakit, kebajikannya akan dikali sepuluh kali lipat. Artinya, suatu kebaikan seperti menjenguk orang sakit akan diberi pahala yang berlipat. Bukan hanya itu, dengan menjenguk orang yang sedang sakit, akan membuat seseorang menjadi lebih bersyukur dengan nikmat sehat yang dimiliki.

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator menjenguk orang sakit yang terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” karya Daqu Movie peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan menjenguk orang sakit pada *scene* 14. Pak Jamal tidak sengaja bertemu dengan Andi di rumah sakit. Kemudian Andi bercerita bahwa ayahnya sedang dirawat. Mengetahui hal tersebut, Pak Jamal kemudian masuk ke dalam kamar rawat inap pak Sholeh untuk menjenguknya.

F. Memberikan Pekerjaan dan Informasi kerja

Membludaknya angka pengangguran menyebabkan banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan. Alasan yang sering dijumpai adalah sempitnya lapangan pekerjaan. Memberikan lapangan pekerjaan merupakan suatu bentuk sedekah. Bila tidak mampu, memberikan informasi kerja kepada mereka yang membutuhkan juga merupakan bentuk sedekah. Dalam hal ini, diibaratkan membantu

saudara menaikkan barang ke punggungnya (bekerja) atau menyingkirkan kesulitan dari tengah jalan (berbagi informasi kerja). Segala sesuatu yang dilakukan demi amal saleh dan kebaikan orang lain, telah dinilai sebagai sedekah, dan ada janji ganjaran yang berlipat ganda dari amalan baik yang dilakukan. (Thobroni, 2007:53)
Firman Allah SWT:

“Siapa saja yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun niscaya akan melihat balasannya” (Q.S Al-Zalzalah:7)

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator memberikan pekerjaan dan informasi kerja yang terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” karya Daqu Movie peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan memberikan pekerjaan dan informasi kerja pada *scene* 15. Setelah mengetahui Andi sedang mencari pekerjaan, Pak Jamal memberitahu bahwa Pak Jamal dengan teman-temannya membuka cabang perusahaan baru. Pak Jamal menawarkan Andi untuk menjadi pegawai di perusahaan baru tersebut. Andi menerima tawaran tersebut dengan senang hati.

G. **Amar Maruf Nahi Munkar**

Amar maruf nahi munkar memiliki arti yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Amar maruf nahi munkar menjadi salah satu makna dakwah. Sedekah merupakan suatu kebaikan yang diajarkan di dalam agama islam. Kemudian apabila seseorang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan, artinya ia telah bersedekah.

Amar maruf nahi munkar disebut sebagai sedekah, karena untuk merealisasikan amar maruf nahi munkar seseorang perlu mengeluarkan tenaga, pikiran, waktu dan perasaannya. Dan semua hal tersebut terhitung sebagai sedekah. Bahkan jika dicermati secara mendalam, umat ini mendapat julukan *'khoiru ummah'*, karena memiliki misi amar maruf nahi munkar. (Mawadah, 2003:15) Allah SWT berfirman:

“Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang maruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah ia lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Ali-Imran:110)

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator amar maruf nahi munkar yang terdapat dalam film pendek “Salah Sedekah” karya Daqu Movie peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan amar maruf nahi munkar pada *scene* 17. Andi mendapat pekerjaan baru sebagai pegawai di perusahaan pak Jamal. Untuk meningkatkan keimanannya, Andi tak lalai menjalankan perintah Allah, yaitu sholat lima waktu. Pada *scene* 17 terdapat bahwa sudah masuk waktu sholat, kemudian Andi mengajak kepada pegawai lain untuk sholat berjamaah. Adegan ini menunjukkan pesan dakwah tentang sedekah mengenai amar maruf nahi munkar.

H. Membantu Urusan Orang Lain

Meski tidak ada harta benda, bersedekah dapat menggunakan tenaga dan pikiran. Tenaga dapat digunakan untuk kerja bakti, mengurus korban bencana, ronda menjaga keamanan kampung,

menjadi pengurus masjid, menjadi pengelola masjid, menjadi pengelola lembaga sosial yang tidak dibayar, dan sebagainya. Bila tidak mampu menggunakan tenaga, bersedekah dengan menyumbang pikiran dan memberi nasihat, dapat dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah. (Thobroni, 2007:54)

Apabila jalan berbagai usaha telah ditempuh, tetapi belum juga berhasil, maka berbuat baiklah kepada orang lain dengan cara menolong orang yang memerlukan pertolongan, orang lemah dan membantu orang yang teraniaya (tertindas) untuk mendapatkan haknya, memabantu orang sakit, mengobati atau menghiburnya. (Hasan, 2003:51) Dalam suatu hadits:

Dari Abdullah bin Qais bin Salim al-Madani, bahwasannya Nabi SAW bersabda: "Setiap muslim harus bersedekah." Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana pendapatmu wahai Rasulullah, jika ia tidak memiliki (harta yang dapat disedekahkan?)" Rasulullah bersabda, "Bekerja dengan tangnnya sendiri, kemudian memanfaatkannya untuk dirinya dan bersedekah." Salah seorang sahabat kembali bertanya, "Bagaimana jika ia tidak mampu?" Beliau bersabda, "Menolong orang yang membutuhkan lagi teraniaya." Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana jika ia tidak mampu?" Beliau menjawab, "Mengajak pada yang ma'ruf atau kebaikan." Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana jika ia tidak mampu?" Beliau menjawab, "Menahan diri dari perbuatan buruk, itu merupakan sedekah." (HR. Muslim)

Sebagai sesama manusia diwajibkan untuk saling membantu.

Membantu urusan orang lain dapat berupa berbagai macam cara, menolong orang yang sedang kesulitan, membantu dalam tujuan untuk kebaikan merupakan bentuk sedekah. Allah akan memberikan

ganjaran bagi orang-orang yang membantu urusan orang lain dengan tujuan kebaikan.

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator membantu urusan orang lain yang terdapat dalam film pendek “Sedekah Mulia” karya Daqu Movie peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan membantu urusan orang lain pada *scene* 9. Pada adegan tersebut, Bagas sedang mengendarai sepeda motor dan menghentikan perjalanannya karena melihat sekumpulan orang ramai di pinggir jalan, kemudian Bagas bergegas mendatangi kerumunan tersebut, Bagas mendapati Arman tergeletak dengan darah yang bercucuran disekeliling tubuhnya. Arman menjadi korban kecelakaan. Bagas bergegas membantu Arman dengan membawanya ke rumah sakit terdekat. Pada adegan ini, menunjukkan sikap Bagas tanpa berat hati membantu urusan orang lain. Bagas juga membayar biaya perawatan Arman, dengan begitu Bagas meringankan beban Caca dan Arman sebagai anak yatim piatu.

I. Meminjamkan Suatu Harta

Ada banyak cara dan kesempatan untuk berbuat baik dan bersedekah. Salah satunya dengan meminjamkan suatu harta kepada orang lain yang membutuhkannya. Jika membantu seseorang sedang berada dalam kesempitan, niscaya Allah akan mencarikan dan menunjukkan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Rasulullah menganurkanseseorang untuk berbuat baik kepada orang lain, termasuk dalam urusan hutang, karena bernilai sedekah. Dalam hadits:

Dari Ibnu Mas'ud ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang meng-qiradhkan hartanya kepada seorang muslim sebanyak dua kali, kecuali perbuatannya seperti sedekah satu kali." (Musnad Sahabat dalam kitab At'Tis'ah-HR. Ibnu Majah dan Ibn Hibban

Juga dalam riwayat yang lain:

"Setiap memberi pinjaman adalah sedekah." (HR. at-Thabrani dan Baihaqi dari Ibn Mas'ud ra)

Di dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa di dalam ajaran islam, apabila seseorang meminjamkan suatu hartanya kepada orang lain dengan tujuan yang baik maka akan dianggap seperti sedekah. Memberikan pinjaman harus diikuti perasaan ikhlas, lapang dan rela. Tidak diperbolehkan meminjamkan sesuatu dengan perasaan menyesal di dalamnya. Karena jika terdapat penyesalan maka akan mengurangi pahala. Kemudian tidak diperkenankan untuk menyakiti perasaan si peminjam agar terjaganya pahala sedekah tersebut.

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator meminjamkan suatu harta yang terdapat dalam film pendek "Sedekah Mulia" karya Daqu Movie peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan meminjamkan suatu harta pada *scene* 14. Bagas kesulitan membayar biaya SPP kuliahnya, melihat Bagas yang sedang kesulitan Rendi dengan senang hati membantu Bagas dengan meminjamkan uangnya untuk keperluan kuliah Bagas. Bagas sangat berterima kasih kepada Rendi karena telah membantunya dengan meminjamkan uangnya.

J. Memberikan Makan dan Minum

Sedekah tidak membuat seseorang menjadi miskin, dengan bersedekah akan melimpahkan rezeki kepada si pemberi. Bersedekah mendatangkan ketenangan jiwa dan kebahagiaan batin. Sedekah memperbaiki kehidupan sosial dengan tetangga, tau atau saudara. Rasulullah SAW mengingatkan kepada umatnya supaya bersedekah meski dengan sesuatu yang sepele seperti embagi atau mengirim makanan kepada tetangga: (Thobroni, 2007:87) Dalam hadits:

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرْنَ حَزْأَهُ لِحَارِهَا وَلَوْ فَرَسَنَ شَاةٍ (متفق عليه)

“Wahai kaum muslimah, janganlah sekali-kali seseorang tetangga itu merasa terhina untuk memberi sedekah kepada tetangganya, walaupun hanya berupa kikir kambing (H.R.Bukhari dan Muslim)

Hadits lain:

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman, lalu dimakan manusia, binatang, dan burung, melainkan menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat” (HR. Muslim)

Sedekah merupakan pemberian secara materi atau pun non materi, oleh karenanya memberokan makan dan minum merupakan bentuk sedekah yang sederhana dan dapat dilakukan dimana saja oleh siapa saja. Tidak harus bersedekah di tempat yang jauh, sedekah dapat dilakukan di lingkungan sekitar, seperti tetangga, teman maupun keluarga. Hadits di atas menjelaskan bahwa seberapa kecil pun sedekah yang diberikan akan menjadi pahala bagi pemberinya. Dan tidak hanya kepada manusia, tetapi apabila di makan oleh hewan pun akan menjadi pahala bagi pemberinya. Hal tersebut menunjukkan

bahwa Allah Maha pengasih dan Maha penyayang kepada hambanya yang melakukan kebaikan sekecil apapun bentuknya.

Pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator memberikan makan dan minum yang terdapat dalam film pendek “Kaya Tanpa Harta” karya Daqu Movie peneliti menemukan adegan yang berkaitan dengan memberikan makan dan minum pada *scene* 7. Pada *scene* tersebut menceritakan seseorang bernama Pak Darmoko, ia seorang kuli angkut pasar yang tinggal seorang diri dan berpenghasilan kecil. Kesehariannya dilakukan untuk membantu tetangganya dengan memberikan sejumlah makanan dan minuman. Pak Darmoko tidak pernah merasa kurang atas rezeki yang ia terima, dengan penuh rasa syukur Pak Darmoko rutin membantu tetangganya. Sikap pak Darmoko menunjukkan bahwa bersedekah tidak harus dengan harta yang banyak, dengan mengasihi tetangga dan berbuat baik kepada lingkungan membuat sedekah mudah dilakukan oleh siapa saja bahkan dengan orang kecil seperti pak Darmoko.

K. Berwajah Manis / Memberikan Senyuman

Sedekah berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non-material, seperti dalam bentuk pemberian uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas. (Budiman 2012: 35)

Senyum dan berbuat baik kepada sesama akan membuat hidup lebih harmonis dan nyaman. Tidak terlihat adanya muka-muka saling

masam, saling cemberut, dan ujung-ujungnya saling membenci. Perbedaan adalah fitrah, dan karena itu adalah kekayaan yang harus dirawat.

Rasulullah SAW bersabda:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَحَبِّكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“Senyummu kepada saudaramu adalah shadaqah”

Dalam hadits lain:

Dari Abu Dzar ra berkata, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah kalian menganggap remeh satu kebaikan pun. Jika tidak mendapatkannya, hendaklah ketika menemui saudara, temuilah ia dengan wajah ramah. Dan jika engkau membeli daging, atau memasak dengan periuk/kuali, perbanyaklah kuahnya dan berbagilah pada tetanggamu.” (HR.. Turmudzi)

Dengan tersenyum ataupun berwajah manis kepada orang lain membuat orang lain merasa bahagia, dan membuat orang lain merasa bahagia merupakan suatu kebaikan. Dengan begitu akan terciptanya kehidupan yang baik antar sesama.

Adapun pesan dakwah tentang sedekah dengan indikator berwajah manis / memberikan senyuman yang terdapat dalam film pendek “Kaya Tanpa Harta” karya Daqu Movie peneliti menemukan adegan yang berkaitan yaitu pada *scene* 2. Yuni bekerja di Lembaga PPPA Daarul Qur’an, pada saat itu lembaga tersebut sedang mencari satpam. Sehingga para pegawai harus bergantian menjaga kantor. Para pegawai pria pamit kepada Yuni untuk melaksanakan sholat jumat, kemudian pegawai lainnya ikut serta istirahat dan makan siang. Mereka

meminta Yuni untuk menjaga kantor dan setelahnya bergantian dengan yang lainnya. yuni menerimanya dengan senyuman dan merasa senang tanpa beban. Berwajah manis dengan memberikan senyuman pada adegan ini menunjukkan adanya pesan dakwah tentang sedekah senyuman kepada sesama umat manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi) Krippendorff untuk menganalisis pesan dakwah tentang sedekah yang terdapat dalam film pendek karya Daqu Movie, yaitu film “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat 11 pesan dakwah tentang sedekah, yaitu sedekah harta, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir, bekerja dan memberikan nafkah kepada keluarga, memberikan nasihat, menjenguk orang sakit, memberikan pekerjaan dan informasi kerja, amar maruf nahi munkar, membantu urusan orang lain, meminjamkan suatu harta, memberikan makan dan minum, dan berwajah manis/memberikan senyuman.

Teknik penyampaian pesan yang digunakan dalam film pendek “Salah Sedekah” “Sedekah Mulia” dan “Kaya Tanpa Harta” ini dapat dilihat dari audio dan visualnya. Dari segi audianya, Dialog yang muncul dalam setiap adegan menampilkan pesan-pesan dakwah tentang sedekah baik secara tindakan maupun percakapan. Percakapan di dalam adegan kebanyakan antara dua orang saja. Untuk musik yang digunakan pada ketiga film tersebut menggunakan ilustrasi musik lantunan dari piano yang membuat kesan dramatis dalam adegan.

Dari segi visualnya, lokasi yang digunakan banyak diambil di dalam ruangan. Waktu pada adegan dalam film kebanyakan diambil pada pagi sampai sore hari. Dan teknik pengambilan gambar lebih banyak menggunakan *medium close up* (MCU) yaitu batas dari lengan hingga kepala subyek, yang mengartikan lebih banyak percakapan antara dua orang. Dan juga menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* (CU) yaitu menampilkan wajah subyek.

B. Saran

Bagi Film Maker Muslim Daqu Movie agar lebih sering membuat film pendek dengan tema sedekah. Dengan adanya kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi penonton untuk mengakses film pendek melalui youtube, dengan begitu saran untuk para pembuat film pendek lainnya agar membuat film yang mengangkat tema sedekah supaya lebih bermanfaat di kalangan masyarakat luas. Dan dikemas dengan audio visual yang menarik agar membuat penonton lebih menyukai tayangan yang berisi pesan dakwah tentang sedekah.

Bagi penonton film pendek agar dapat menjadi konsumen yang dapat mengambil makna sisi positif dari film tersebut. Misalnya menerapkan sedekah di dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membawa perubahan yang lebih baik. Semakin sering menonton tayangan yang mengandung pesan dakwah, maka akan memberi dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini melalui beberapa proses yang harus dilalui. Tidak dipungkiri peneliti pasti menemukan kendala, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti dalam melanjutkan penyelesaian tugas akhir ini. Dengan pertolongan Allah dan dukungan orang-orang terdekat dapat memunculkan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baghawi, Abu Muhammad bin Husain bin Mas'ud Al Farra'; penerjemah, Khotib, Ahsan, Hafidz. 2013. *Syarh As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Kamus Ilmu Al- Quran*. Jakarta: AMZAH.
- Ali, Mohammad Daud. 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Al- Makki, Abu Thalib. 2005. *Tafsir Sufistik Rukun Islam: Menghayati Makna-Makna Batiniyah Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Bandung: Al-Bayan Mizan.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Kamilah. 2004. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Gus. 2011. *Zakat, Infak, Sedekah Dalil-Dalil dan Keutamaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. 2008. *Fiqih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*. Solo: Era Intermedia PT. Eraadicitra Intermedia.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Budiman, Achmad Arief. 2012. *Good Governance Pada Lembaga Ziswaf (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Ziswaf)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

- Buhairi, Syaikh Muhammad Abdul Athi. 2005. *Tafsir Ayat-Ayat Ya Ayyuhal-Ladzina Amanu*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Elzaky, Jamal. 2011. *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*. Jakarta: Zaman.
- Fachruddin, Hs. 1992. *Ensiklopedia Al-Qur'an, Jilid II: M-Z*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Hakim, Mansur Abdul. Penerjemah Luqman Junaidi. 2013. *Buku Saku Terapi Bersedekah (diterjemahkan dari al-Tadawa wa al-Syifa' bial-Shadaqah wa al-Infaq fi Sabil Allah)*. Jakarta: Zaman.
- Hasan, M.Ali. 2003. *Mengamalkan Sunnah Rasulullah*. Jakarta: PRANADA MEDIA.
- Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikai Dakwah*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Imani, Allamah Kamal Faqih. 2004. *Tafsir Nurul Qur'an (Jilid VI)*. Jakarta: Penerbit Al-Huda.
- Imani, Allamah Kamal Faqih. 2006. *Tafsir Nurul Qur'an (Jilid II)*. Jakarta: Penerbit Al-Huda.
- Imani, Allamah Kamal Faqih. 2006. *Tafsir Nurul Qur'an (Jilid III)*. Jakarta: Penerbit Al-Huda.

- Ismail, A. Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Masduudin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Masyhur, Syaikh Musthafa dan Abu Ridho dkk (penerjemah). 2000. *Fiqh Dakwah Jilid 2*. Jakarta: Al-I'thisom Cahaya Umat.
- Mawaddah, Lu'lu'. 2013. *The Power of Sedekah*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nawawi, Imam (Penerjemah: Bachrudin Abu Bakar, Anwar Abu Bakar. Penyunting isi: Ii Sufyana M. Bakri. Penyunting Bahasa: Faruka). 2005. *Khasiat Dzikir dan Doa Terjemahan Al-Adzkaarun Nawawiyah*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algendindo.
- Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabiq, Muhammad Sayyid. 2017. *Fiqh Sunnah Jilid 2*. Jakarta: Republika penerbit. Saefullah, Chatib. 2018. *Kompilasi Hadis Dakwah*. Bandung: SIMBOSA REKATAMA MEDIA.
- Sanusi, Muhammad. 2009. *The Power Of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani
- Suban, Fred. 2009. *Yuk Nulis Skenario Sinetron Panduan Menjadi Penulis Skenario Sinteron Jempolan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sulthon, Muhammad. 2011. *Fungsi Dakwah Dalam Penyebarluasan Ajaran Sadaqat Pada Masa Nabi Muhammad SAW*. Semarang: Walisongo Press.

Sulthon, Muhammad. 2015. *Dakwah Dan Sadaqat Rekonseptualisasi dan Rekontruksi Gerakan Dakwah Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supena, Ilyas dan Darmuin. 2009. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press. Sutojo, Siswanto. 2012. *Manajemen Bisnis di Perusahaan di*

Indonesia yang Efektif. Jakarta: Damar Mulia Pustaka

Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.

Syabibi, M.Ridho. 2008. *Metodologi Ilmu Da'wah Kajian Ontologis Da'wah Ikhwan Al-Safa'*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.

Syamsuddin, AB. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Thobroni, Muhammad. 2007. *Mukjizat Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Skripsi

Ikhsan, Muhammad Ardhan. 2018. *Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim – Daqu Movie Pada Media Film*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Jurnal

- Bahmid, Saadiyah Binti Syekh. 2014. "Sedekah Dalam Pandangan Al-Qur'an". *Rausyan Fikr*, Vol.10, No. 2
- Setianegara, Mohamad Ivan. 2019. "Perilaku Kedermawanan Muslim Di Indonesia Studi Mengenai Intensi Dan Perilaku Bersedekah". *Jurnal Ekonomi Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 13, No.1.
- Suma, Muhammad Amin. 2013. "Zakat, Infak, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern". *Jurnal Sedekah* Vol.V, No 2.
- Oktavianus, Handi. 2015. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring". *Jurnal E-Komunikasi* Vol. 3 No.2. Nuralawati, dan A. Halim Majid. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V Min Lhokseumawe Dalam Menulis Karangan Narasi". *Jurnal Unsyiah* Vol. 5 No. 2.

Internet

- <https://rumaysho.com/83-sedekah-tidaklah-mesti-dengan-harta.html>
diakses pada hari senin taggal 18 November 2019 pukul 21:57 WIB
- <https://rumaysho.com/21812-hadits-arbain-26-tiap-hari-mesti-bersedekah.html> diakses pada 18 November 2019 pukul 22:17 WIB
- <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/stella/infografis-minat-penonton-terhadap-film-indonesia/full> diakses pada hari jumat tanggal 26 Juli 2019
- <https://pppa.or.id> diakses pada hari selasa tanggal 12 Agustus 2019

<https://m.facebook.com/notes/film-maker-muslim/our-story/1513341032084071/> diakses pada hari rabu tanggal 11 Desember 2019 pukul 09:27 WIB

<https://m.facebook.com/groups/246924469067665?tsid=0.9609431001170301&source=result> diakses pada hari rabu tanggal 11 Desember 2019 pukul 23:01 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Apriliani Abdul Wahid
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 3 April 1997
Alamat : Graha Mitra Citra Blok H8/23 Rt.10
Rw.02, Kelurahan Panongan,
Kecamatan Panongan, Kabupaten
Tangerang, Banten
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : Apriliani.yayah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDIT Syifa Fikriya	Lulus Tahun 2009
2. MTs Pondok Pesantren Daar El Qolam	Lulus Tahun 2012
3. MA Pondok Pesantren Daar El Qolam	Lulus Tahun 2015
4. Universitas Islam Negeri Walisongo	Lulus Tahun 2020

Semarang, 31 Januari 2020

Apriliani Abdul Wahid